

**PENGARUH KONFORMITAS TEMAN SEBAYA TERHADAP PERILAKU
BULLYING DI SMA BAHRUL MAGHFIROH**

SKRIPSI



Oleh:

Deeva Damaila Wahyu Tujzahro
(210401110076)

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2025**

HALAMAN JUDUL

**PENGARUH KONFORMITAS TEMAN SEBAYA TERHADAP PERILAKU
BULLYING DI SMA BAHRUL MAGHFIROH**

SKRIPSI

Ditujukan kepada

Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh
gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

Oleh

Deeva Damaila Wahyu Tujzahro

NIM. 210401110076

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2025

LEMBAR PERSETUJUAN

PENGARUH KONFORMITAS TEMAN SEBAYA TERHADAP PERILAKU *BULLYING* DI SMA BAHRUL MAGHFIROH

SKRIPSI

Oleh:

Deeva Damaila Wahyu Tujzahro

NIM. 210401110076

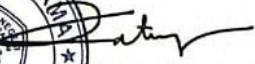
Telah Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing	Tanda Tangan Persetujuan	Tanggal Persetujuan
Dosen Pembimbing I <u>Umdatul Khoirot, M.Psi</u> NIP. 199005012019032017		24/05/2025

Malang, April 2025

Mengetahui,

Ketua Program Studi



Yusuf Ratu Agung, MA
NID. 198010202015031002

HALAMAN PENGESAHAN
PENGARUH KONFORMITAS TEMAN SEBAYA TERHADAP PERILAKU
BULLYING DI SMA BAHRUL MAGHFIROH
SKRIPSI

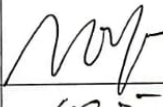
Oleh:

Deeva Damaila Wahyu Tujzahro

NIM. 210401110076

Telah diujikan dan dinyatakan LULUS oleh Dewan Penguji Skripsi
dalam Majelis Sidang Skripsi pada tanggal 27 September 2024

DEWAN PENGUJI SKRIPSI

Dosen pembimbing	Tanda Tangan Persetujuan	Tanggal Persetujuan
Sekretaris Penguji Muhammad Arif Furqon, M.Psi NIP. 19900614201911201268		24 / 25 06
Ketua Penguji Umdatul khoirot, M.Psi NIP. 199005012019032017		23 / 25 06
Penguji Utama Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I NIP. 195507171982031005		20 / 25 06

Disahkan oleh

Dekan



Prof. Dr. H. Rifa Hidayah, M.Si, Psikolog

NIP. 197611282002122001

NOTA DINAS

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Psikologi
UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang

Assalamu'alaikum wr.wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah Skripsi berjudul:

**PENGARUH KONFORMITAS TEMAN SEBAYA TERHADAP PERILAKU
BULLYING DI SMA BAHRUL MAGHFIROH**

Yang ditulis oleh :

Nama : Deeva Damaila Wahyu Tujzahro

NIM : 210401110076

Program : S1 Psikologi

Saya berpendapat bahwa Skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk diujikan dalam Sidang Ujian Skripsi.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Malang, 23 Juni 2024

Dosen Pembimbing,



Umdatul Khoirot, M.Psi

NIP. 199005012019032017

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Deeva Damaila Wahyu Tujzahro

NIM : 210401110076

Fakultas : Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul **PENGARUH KONFORMITAS TEMAN SEBAYA TERHADAP PERILAKU BULLYING DI SMA BAHRUL MAGHFIROH** adalah benar-benar hasil karya sendiri baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika dikemudian hari ada *claim* dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan pihak Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar saya bersedia mendapatkan sanksi.

Malang, 24 Juni 2025

Penulis


Deeva Damaila Wahyu Tujzahro
NIM. 210401110076

MOTTO

“Jika kamu melihat kebenaran, ikutilah meski kamu sendirian. Jangan ikuti manusia dalam kesesatannya meskipun jumlah mereka banyak ”

Imam Syafi'i

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya sehingga penulis berhasil menyelesaikan penelitian ini. Sholawat dan salam tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW.

Ucapan-ucapan terima kasih penulis haturkan kepada pihak-pihak yang memiliki peran besar bagi penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

1. Ayah dan Ibu tercinta, Bapak Amin Fauzi dan Ibu Musriah Achmad, yang telah memberikan kasih sayang, dukungan, doa, dan pengorbanan tulus tanpa henti. Setiap langkah dan capaian dalam proses ini tidak akan terwujud tanpa dukungan dari keduanya. Semoga karya ini menjadi wujud kecil dari rasa bakti dan syukur saya atas semua kebaikan dan kasih yang tek ternilai.
2. Adik tersayang, Hisyam yang mungkin tidak secara langsung terlibat dalam proses ini, namun kehadiran, kebersamaan, dan doa yang diberikan telah menjadi sumber semangat dan ketenangan tersendiri di tengah perjalanan mengerjakan skripsi ini.
3. Teman-teman satu rumah, kepada Difa, Cyntia, Malisa, Nadya, dan Maqhira yang senantiasa membantu dan menemani perjalanan skripsi ini dikala senang maupun susah. Terima kasih telah bersedia menjadi penyemangat dan sumber ketenangan dikala lelah dan putus asa menghampiri. Kehadiran kalian telah menjadi bagian berharga dari proses ini.
4. Teman-teman satu bimbingan, kepada Cyntia, Nadhifa, Alfi, dan Andini yang senantiasa kebersamaian dalam pengerjaan skripsi ini. Terima kasih atas setiap dukungan, kebersamaan, diskusi yang saling menguatkan, dan semangat yang tak pernah surut. Semoga langkah kita ke depan senantiasa dimudahkan.
5. Terakhir, kepada diri sendiri, Deeva yang telah berusaha sebaik mungkin dalam menyelesaikan karya ini. Terima kasih telah berusaha untuk bangkit dan tidak menyerah dalam segala tantangan yang ada. Semoga langkah kecil ini dapat menjadi awal dari perjalanan yang lebih besar kedepannya.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Pengaruh Koonformitas Teman Sebaya Terhadap Perilaku *Bullying* pada Remaja”. Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi tugas akhir perkuliahan dan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Strata 1 di Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan proposal penelitian ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin M.A, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si, selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Yusuf Ratu Agung, M.A, selaku Ketua Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Ermita Zakiyah, M.Th.I selaku dosen wali yang telah memberikan masukan, dukungan, dan motivasi selama peneliti menempuh pendidikan di Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Ibu Umdatul khoirot, M.Psi, selaku dosen pembimbing yang telah berkenan meluangkan waktu dengan sabar memberikan bimbingan, motivasi dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I selaku penguji utama dalam sidang skripsi penulis yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga, dan pemikiran serta memberikan masukan yang membangun terhadap skripsi ini.
7. Bapak Muhammad Arif Furqon, M.Psi selaku sekretaris penguji dalam ujian skripsi penulis yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pemikiran serta memberikan saran yang membangun.

8. Pihak SMA Bahrul Maghfiroh yang memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian sehingga penelitian ini dapat dilaksanakan.
9. Kedua orang tua penulis yang tak kenal lelah memberikan segenap doa dan dukungan sepanjang penyusunan skripsi ini.
10. Teman-teman yang selalu memberikan dukungan dan motivasi baik saat suka maupun duka

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat kepada berbagai pihak, terkhusus menjadi sumbangsih ilmu pengetahuan Psikologi. Terima kasih, semoga Allah SWT membalas kebaikan kepada pihak yang terlibat dalam kelancaran menyelesaikan tugas akhir ini.

Penulis menyadari skripsi ini jauh dari sempurna dan tidak luput dari berbagai kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan kritik yang membangun serta saran demi perbaikan dimasa yang akan datang. Dengan terselesaikannya skripsi ini, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberi manfaat kepada berbagai pihak.

Malang, 17 Januari 2025

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS	iv
SURAT PERNYATAAN.....	v
MOTTO.....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI.....	9
A. Konformitas teman sebaya.....	9
B. Perilaku <i>Bullying</i>	20
C. Pengaruh variabel Konformitas Teman Sebaya dengan variabel Perilaku <i>Bullying</i>	31
D. Kerangka Konseptual.....	34
E. Hipotesis.....	34
BAB III METODE PENELITIAN.....	36
A. Rancangan Penelitian.....	36

B. Variabel Penelitian	36
C. Definisi Operasional.....	37
D. Subjek Penelitian.....	38
E. Instrumen Penelitian.....	40
F. Uji Coba Instrumen.....	43
G. Teknik Analisis Data.....	54
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	57
A. Gambaran Lokasi Penelitian	57
B. Pelaksanaan Penelitian	57
C. Hasil Penelitian	59
D. Pembahasan.....	65
BAB V PENUTUP.....	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN.....	82

DAFTAR TABEL

Tabel 3 1 Tabel Sebaran Populasi-----	39
Tabel 3 2. Skor Skala Likert -----	41
Tabel 3 3. Blueprint skala konformitas-----	41
Tabel 3 4. Blueprint skala bullying -----	42
Tabel 3 5. Hasil expert judgement skala konformitas -----	44
Tabel 3 6. Hasil expert judgement skala bullying-----	48
Tabel 3 7.Hasil Uji Validitas Skala Konformitas -----	51
Tabel 3 8. Hasil Uji Validitas Skala Bullying -----	52
Tabel 3 9. Hasil Uji Reliabilitas -----	54
Tabel 4.1 Hasil Uji Normalitas	60
Tabel 4 2. Hasil Uji Linearitas	60
Tabel 4 3.Hasil analisis deskriptif.....	61
Tabel 4 4. Kategorisasi skor.....	62
Tabel 4 5. Skor kategorisasi konformitas.....	62
Tabel 4 6. Skor Kategorisasi Bullying	63
Tabel 4 7. Hasil uji regresi	64
Tabel 4 8. Hasil Nilai R Square	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2 1. Kerangka Konseptual	34
---------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Aitem skala konformitas	82
Lampiran 2. Aitem Skala Perilaku Bullying.....	83
Lampiran 3. Expert Judgement	84
Lampiran 4. Validitas	96
Lampiran 5. Reliabilitas	98
Lampiran 6. Tabulasi Data.....	99
Lampiran 7. Hasil Uji SPSS.....	104
Lampiran 8. Informed Consent Wawancara	107
Lampiran 9. Surat Izin Penelitian.....	108

ABSTRAK

Tujzahro, Deeva Damaila Wahyu. 2025. *Pengaruh Konformitas Teman Sebaya Terhadap Perilaku Bullying di SMA Bahrul Maghfiroh*.

Skripsi. Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dosen Pembimbing: Umdatul Khoirot, M.Psi

Kata Kunci: Konformitas, Bullying

Bullying merupakan salah satu bentuk perilaku menyimpang yang sering terjadi dalam dunia pendidikan, terutama pada masa remaja yang rawan terhadap pengaruh sosial. Sekolah berbasis pesantren, dengan sistem kehidupan asrama dan struktur sosial yang kuat, menjadi salah satu konteks yang rentan terhadap munculnya perilaku bullying. Dalam lingkungan sosial seperti ini, individu cenderung memiliki kebutuhan tinggi untuk diterima oleh kelompok teman sebayanya, sehingga kecenderungan untuk menyesuaikan diri atau berkonformitas dengan norma kelompok menjadi lebih dominan. Konformitas yang dilakukan remaja tidak selalu bersifat positif, karena dalam beberapa kondisi justru dapat mendorong keterlibatan dalam perilaku menyimpang seperti bullying.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh konformitas teman sebaya terhadap perilaku bullying pada siswa di lingkungan sekolah berbasis pesantren. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Subjek penelitian berjumlah 110 siswa SMA Bahrul Maghfiroh Malang yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan dua instrumen psikologi, yaitu skala konformitas teman sebaya dan skala perilaku bullying. Data dianalisis dengan teknik regresi linier sederhana untuk melihat seberapa besar pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat.

Hasil analisis menunjukkan bahwa konformitas teman sebaya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku bullying, dengan nilai signifikansi $p = 0,026$ dan kontribusi pengaruh sebesar 4,5%. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat konformitas siswa terhadap kelompok sebaya, maka semakin besar kemungkinan mereka untuk terlibat dalam tindakan bullying, baik secara langsung maupun tidak langsung. Meskipun kontribusi pengaruhnya tergolong kecil, hal ini tetap penting karena menunjukkan bahwa tekanan kelompok sebaya merupakan salah satu faktor sosial yang berperan dalam mendorong munculnya perilaku menyimpang pada remaja.

Penelitian ini menekankan pentingnya memperhatikan dinamika sosial kelompok dalam lingkungan pendidikan, khususnya di sekolah berbasis pesantren. Implikasi praktis dari penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk merancang program intervensi yang tidak hanya berfokus pada individu, tetapi juga pada pembentukan norma sosial kelompok yang positif dan suportif. Hal ini diharapkan dapat membantu mencegah dan mengurangi tindakan bullying di kalangan siswa.

ABSTRACT

Tujzahro, Deeva Damaila Wahyu. 2025. *Effects of Peer Conformity on Bullying Behaviour at Bahrul Maghfiroh High School*.

Skripsi. Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Thesis Advisor: Umdatul Khoirot, M.Psi

Keywords: Peer Conformity, Bullying

Bullying is a form of deviant behavior that remains prevalent in educational settings, particularly during adolescence, a developmental stage characterized by increased susceptibility to social influence. In pesantren-based schools, where hierarchical social systems and intensive dormitory life shape students' daily interactions, the likelihood of bullying behavior may be heightened. Within such environments, adolescents often seek acceptance from their peer groups, which increases their tendency to conform to group norms. While peer conformity may serve adaptive functions, it can also lead to negative outcomes, including the normalization of bullying behaviors.

This study aims to investigate the influence of peer conformity on bullying behavior among students in an Islamic boarding school-based environment. Using a quantitative correlational design, this research involved 110 students from SMA Bahrul Maghfiroh Malang, selected through purposive sampling. Data were collected through two psychological scales measuring peer conformity and bullying behavior. The relationship between the two variables was analyzed using simple linear regression.

The results revealed that peer conformity had a significant effect on bullying behavior, with a significance value of $p = 0.026$ and a contribution of 4.5%. This indicates that students with a higher tendency to conform to their peers are more likely to engage in bullying behaviors, either directly as perpetrators or indirectly as passive participants. Although the magnitude of the effect is modest, the findings underscore the importance of peer group dynamics as a social factor that contributes to deviant behavior among adolescents.

The study highlights the need for school-based interventions that focus not only on individual awareness but also on group-level strategies that foster positive norms. Especially in the context of pesantren-based schools, cultivating a supportive peer culture may play a crucial role in preventing and reducing bullying among students.

ABSTRACT

توجز اهرؤ، ديفا دامايلا واهيو ٢٠٢٥. آثار توافق الأقران على سلوك التنمر في مدرسة بحر المغفرة الثانوية.

الأطروحة. كلية علم النفس، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية

مستشار الرسالة: أومداتول خويروت، ماجستير في علم النفس

الكلمات المفتاحية: الامتثال للأقران، التنمر

التنمر هو شكل من أشكال السلوك المنحرف الذي لا يزال منتشرًا في البيئات التعليمية، لا سيما خلال مرحلة المراهقة، وهي مرحلة نمو تتميز بزيادة القابلية للتأثر الاجتماعي. في المدارس القائمة على البيزانتريين، حيث تشكل النظم الاجتماعية الهرمية والحياة الداخلية المكثفة تفاعلات الطلاب اليومية، قد تزداد احتمالية سلوك التنمر. في مثل هذه البيئات، غالبًا ما يسعى المراهقون إلى الحصول على القبول من مجموعات أقرانهم، مما يزيد من ميلهم إلى التوافق مع معايير المجموعة. وفي حين أن التوافق مع الأقران قد يخدم وظائف التكيف، إلا أنه قد يؤدي أيضًا إلى نتائج سلبية، بما في ذلك تطبيع سلوكيات التنمر. تهدف هذه الدراسة إلى استقصاء تأثير التوافق مع الأقران على سلوك التنمر بين الطلاب في بيئة مدرسية إسلامية داخلية. باستخدام تصميم ارتباطي كمي، شمل هذا البحث ١١٠ طالب من مدرسة بحر المغفرة مالانج الإسلامية الداخلية، تم اختيارهم من خلال أخذ عينات مقصودة. جمعت البيانات من خلال مقياسين نفسيين لقياس التوافق مع الأقران وسلوك التنمر. وتم تحليل العلاقة بين المتغيرين باستخدام الانحدار الخطي البسيط. كشفت النتائج أن التوافق مع الأقران كان له تأثير كبير على سلوك التنمر، بقيمة دلالة $p = 0,026$ ومساهمة قدرها ٤,٥%. يشير هذا إلى أن الطلاب الذين لديهم ميل أعلى للتوافق مع أقرانهم هم أكثر عرضة للانخراط في سلوكيات التنمر، إما بشكل مباشر كمرتكبين أو بشكل غير مباشر كمشاركين سلبيين. على الرغم من أن حجم التأثير متواضع، إلا أن النتائج تؤكد على أهمية ديناميكيات مجموعة الأقران كعامل اجتماعي يساهم في السلوك المنحرف بين المراهقين وتسلط الدراسة الضوء على الحاجة إلى التدخلات المدرسية التي لا تركز فقط على الوعي الفردي ولكن أيضًا على الاستراتيجيات على مستوى المجموعة التي تعزز المعايير الإيجابية. وفي سياق المدارس القائمة على البيزانتريين، على وجه الخصوص، قد تلعب تنمية ثقافة داعمة من الأقران دورًا حاسمًا في منع التنمر بين الطلاب والحد منه.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perundungan (*Bullying*) di kalangan remaja, baik di lingkungan sekolah maupun luar sekolah, terus menjadi perhatian serius dalam pemberitaan nasional. Remaja yang menjadi korban *Bullying* sering mengalami gangguan kesehatan mental, penurunan prestasi akademik, dan kesulitan dalam fungsi sosial. Penelitian oleh Bowes et al., (2015) menunjukkan bahwa perilaku agresif seperti *Bullying* pada masa remaja berasosiasi dengan peningkatan risiko gangguan psikiatri sepanjang hidup. Bahkan, UNICEF (2020) mencatat bahwa sekitar 40% kasus bunuh diri pada anak di Indonesia terkait langsung dengan perundungan. Fakta ini menunjukkan bahwa *Bullying* bukan hanya masalah perilaku, tetapi juga masalah sosial dan psikologis yang berdampak jangka panjang.

Bullying pada remaja dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah dinamika teman sebaya yang sangat kuat pada masa ini. Remaja berada dalam fase pencarian jati diri dan sangat rentan terhadap pengaruh lingkungan sosial, termasuk tekanan untuk menyesuaikan diri dengan kelompok. Damayanti dan Santosa (2018) menjelaskan bahwa pengaruh teman sebaya memainkan peran penting dalam pembentukan norma dan perilaku kelompok. Dalam upaya mendapatkan penerimaan sosial, *Bullying* kerap digunakan sebagai alat untuk memperoleh status, kekuasaan, atau pengakuan dalam kelompok. Konteks ini

memperlihatkan bahwa *Bullying* tidak terjadi dalam ruang hampa, tetapi merupakan bagian dari dinamika kelompok yang kompleks.

Bullying dapat muncul dalam berbagai bentuk, baik fisik, verbal, relasional, maupun siber (Rigby, 2007). Di lingkungan sekolah, bentuk *Bullying* yang paling sering ditemukan adalah verbal dan relasional karena lebih mudah disamarkan sebagai candaan. Dampaknya tidak kalah serius dibanding kekerasan fisik: korban bisa mengalami stres, kecemasan, depresi, bahkan penarikan diri dari lingkungan sosial. Sayangnya, bentuk *Bullying* yang halus dan berulang kerap tidak dikenali dan tidak ditangani secara serius.

Kasus-kasus *Bullying* di sekolah semakin mengkhawatirkan. Tidak sedikit kasus yang melibatkan siswa yang terjadi di sekolah. Contohnya adalah kasus yang terjadi di SMA Binus School Simprug pada Januari 2024, di mana seorang siswa berinisial RE mengalami kekerasan fisik dari teman sebayanya hingga harus dirawat di rumah sakit (BBC News Indonesia, 2024). Kasus lain terjadi di Kepulauan Riau yang mengakibatkan siswi berusia 17 tahun diduga bunuh diri setelah mengalami perundungan (Wiyoga, 2024). Kejadian-kejadian ini mencerminkan betapa besar pengaruh teman sebaya dalam membentuk perilaku remaja.

Di lingkungan pesantren, *Bullying* menunjukkan karakteristik yang berbeda karena pengaruh struktur sosial yang khas. Pola kehidupan berasrama, struktur senioritas yang kuat, dan nilai kedisiplinan kolektif menciptakan dinamika sosial yang kompleks. Ejekan, pengucilan, hingga kekerasan ringan sering kali tidak dianggap menyimpang, melainkan sebagai bagian dari tradisi atau

pembentukan karakter (Lingga & Nurjannah, 2022). Penormalan kekerasan semacam ini berpotensi memperparah pembiaran terhadap perilaku *Bullying*. Hasil wawancara awal yang dilakukan peneliti di SMA Bahrul Maghfiroh mengungkapkan bahwa siswa yang pendiam kerap menjadi sasaran bullying verbal berupa ejekan, julukan yang merendahkan, serta sindiran yang merendahkan harga diri (Wawancara, 2025). Siswa lain yang menyaksikan kejadian tersebut pun hanya menasihati secara pasif, dan tidak berupaya menghentikannya. Perilaku ini terjadi secara berulang dalam berbagai situasi sosial dalam kelompok. Fenomena ini mencerminkan adanya norma kelompok yang melanggengkan praktik *Bullying* sebagai sesuatu yang wajar

Bullying merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi konformitas terhadap teman sebaya. Remaja cenderung menyesuaikan diri dengan norma dan perilaku kelompok agar diterima secara sosial. Menurut Baron & Branscombe (2011), konformitas adalah perubahan perilaku akibat pengaruh nyata maupun imajinatif dari kelompok. Dalam konteks remaja, hal ini sering terjadi sebagai bentuk tekanan sosial (Laursen & Veenstra, 2021), yang mendorong mereka untuk meniru perilaku kelompok meski tindakan tersebut negatif. Konformitas normatif dapat membuat remaja terlibat dalam *Bullying* demi mempertahankan posisi sosial atau menghindari penolakan (Mardison, 2017).

Beberapa penelitian terdahulu telah menunjukkan adanya hubungan signifikan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku *Bullying* pada remaja. Penelitian oleh Andriani, Simatupang, dan Riza (2021) menunjukkan bahwa konformitas teman sebaya mempengaruhi perilaku *Bullying* sebesar 28,9%,

dengan tingkat signifikansi di bawah 0,001. Penelitian oleh Cahyo (2024) menunjukkan bahwa variabel konformitas teman sebaya memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel *Bullying* dengan nilai signifikansi $p = 0,001$ dan nilai r sebesar 0,067. Studi oleh Rifqi (2024) menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara konformitas dan *bullying* pada siswa MAN 2 Semarang dengan nilai signifikansi $p = 0,283$. Selain itu, penelitian Nurfiriani, Pambudhi, dan Qalbi (2024) menemukan adanya hubungan positif antara konformitas teman sebaya dan perilaku *Bullying* verbal pada siswa SMA 2 Kendari, dengan koefisien korelasi $r = 0,649$ dan $P = 0,000$. Penelitian oleh Dwiputra (2022) dalam penelitiannya di SMAN 14 Pekanbaru menemukan korelasi positif antara konformitas teman sebaya dan perilaku *Bullying* dengan koefisien korelasi sebesar 0,153 ($p = 0,025$).

Studi lain oleh Rahmi (2019) dalam penelitiannya di SMPN 2 Kota Solok menemukan bahwa konformitas teman sebaya memiliki hubungan positif yang signifikan dengan perilaku *Bullying* dengan nilai sebesar $r = 0,293$ dan nilai korelasi $p = 0,022$. Selanjutnya penelitian oleh Putri dan Kustanti (2023) menemukan bahwa konformitas teman sebaya memberikan sumbangan efektif sebesar 14,6% terhadap perilaku *Bullying* dengan nilai $r = 0,303$ dan nilai signifikansi $p = 0,000$. Adriel dan Indrawati (2019) juga menemukan bahwa konformitas teman sebaya memberikan kontribusi sebesar 9,8% terhadap perilaku *Bullying* pada siswa kelas XII SMK Teuku Umar Semarang ($r = 0,313$; $p = 0,000$). Penelitian oleh Zufa dan Kushartati (2023) menunjukkan bahwa konformitas teman sebaya dan perilaku *bullying* berhubungan signifikan dengan terdapat hubungan yang positif antara konformitas dengan nilai $r = 0,504$ dan nilai

signifikansi $p = 0,000$. Studi oleh Putri & Husnanti (2023) menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara konformitas teman sebaya dengan *bullying* dengan nilai koefisien korelasi sebesar $r_{xy} = 0,303$ dengan $p = 0,000$ ($p < 0,05$).

Bullying yang berlangsung di lingkungan sekolah berbasis pesantren memerlukan perhatian khusus karena sering terjadi dalam bentuk tersembunyi dan tersamarkan dalam interaksi sehari-hari. Di SMA Bahrul Maghfiroh, hasil observasi dan wawancara menunjukkan adanya bullying verbal berupa ejekan, sindiran, pengabaian, dan pemberian julukan negatif, terutama terhadap siswa yang pendiam atau dianggap berbeda. Perilaku tersebut diperkuat oleh konformitas teman sebaya, yang tercermin melalui sikap membiarkan, ikut menertawakan, atau tidak menegur pelaku bullying demi memperoleh penerimaan dalam kelompok, sehingga pada akhirnya membentuk norma kelompok yang mentoleransi perilaku bullying

Jika perilaku bullying yang dipengaruhi tekanan sosial ini tidak segera dikenali dan ditangani, maka akan terjadi normalisasi kekerasan yang mengganggu perkembangan psikologis peserta didik. Dalam jangka panjang, hal ini tidak hanya merusak relasi sosial antar siswa, tetapi juga berpotensi menyebabkan gangguan dalam regulasi emosi dan empati, serta berdampak negatif pada kesejahteraan psikologis secara umum (Camodeca & Nava, 2022). Selain itu, korban bullying memiliki risiko lebih tinggi mengalami masalah psikologis seperti kecemasan, depresi, dan gangguan tidur, yang dapat menghambat proses belajar. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan sebagai dasar ilmiah untuk mengungkap

dinamika kelompok yang mendorong perilaku bullying serta merumuskan pendekatan pencegahan yang sesuai dengan karakter sosial pesantren.

Penelitian tentang pengaruh konformitas teman sebaya terhadap perilaku *bullying* pada remaja dalam konteks lingkungan pesantren masih terbatas. Hasil telaah pustaka penulis terhadap berbagai jurnal nasional seperti Jurnal Psikologi UGM, Jurnal Psikologi Undip, hingga Jurnal Psikologi Islam menunjukkan bahwa sebagian besar penelitian serupa dilakukan di sekolah umum, dengan sangat sedikit yang mengangkat konteks pesantren secara spesifik, seperti penelitian Adriel & Indrawati, 2019; Andriani et al., 2021; Putri & Kustanti, 2023). Hal ini menciptakan kesenjangan dalam literatur, karena tidak banyak penelitian yang mengkaji pengaruh konformitas teman sebaya dalam setting pesantren, yang memiliki aturan, norma, dan struktur sosial yang berbeda dibandingkan dengan sekolah umum.

Kebaruan dari penelitian ini terletak pada fokusnya yang baru dalam mengkaji pengaruh konformitas teman sebaya terhadap perilaku *bullying* pada remaja di pesantren, yang merupakan kelompok dengan karakteristik sosial dan budaya yang khas. Karakteristik sistem pendidikan dan budaya pesantren yang menekankan kehidupan kolektif, pengawasan intensif, serta struktur sosial yang hierarkis membedakan pesantren dengan sekolah umum. Dengan ini, penelitian ini diharapkan dapat memperluas cakupan literatur mengenai konformitas teman sebaya dan perilaku *bullying* serta memberikan dasar empirik bagi pengembangan intervensi yang lebih tepat sasaran dalam menangani *bullying* di lingkungan pendidikan berbasis pesantren.

Tingginya angka *bullying* serta dampaknya yang serius terhadap remaja menunjukkan pentingnya menelusuri faktor sosial yang memengaruhinya, termasuk tekanan teman sebaya, maka dari itu penelitian ini menjadi penting dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh konformitas teman sebaya terhadap perilaku *Bullying* di SMA Bahrul Maghfiroh. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi praktis dalam merancang intervensi yang lebih efektif guna menciptakan lingkungan sosial yang aman, suportif, dan bebas dari kekerasan sosial terselubung.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh konformitas teman sebaya terhadap perilaku *Bullying* pada remaja. Sedangkan perumusan masalah yang akan diteliti lebih rinci pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat konformitas teman sebaya di SMA Bahrul Maghfiroh?
2. Bagaimana perilaku *Bullying* di SMA Bahrul Maghfiroh?
3. Bagaimana pengaruh konformitas teman sebaya terhadap perilaku *Bullying* di SMA Bahrul Maghfiroh?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji bagaimana pengaruh konformitas teman sebaya terhadap perilaku *Bullying* pada remaja SMA sebagai berikut.

1. Mengetahui tingkat konformitas teman sebaya di SMA Bahrul Maghfiroh
2. Mengetahui perilaku *Bullying* di SMA Bahrul Maghfiroh

3. Mengetajui pengaruh konformitas teman sebaya terhadap perilaku *Bullying* di SMA Bahrul Maghfiroh

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap keilmuan psikologi dalam bidang psikologi sosial dan perkembangan, khususnya terkait peran tekanan teman sebaya dalam pembentukan perilaku menyimpang remaja di lingkungan pendidikan berbasis pesantren.

2. Manfaat praktis

Secara praktis hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi penyusunan program pencegahan dan intervensi *bullying* yang lebih kontekstual, dengan memperhatikan dinamika kelompok dan struktur sosial khas pesantren. memberikan wawasan kepada pendidik, pengasuh pesantren, serta pembuat kebijakan pendidikan dalam mengidentifikasi potensi resiko *bullying* di lingkungan sekolah pesantren.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konformitas teman sebaya

1. Definisi konformitas teman sebaya

Konformitas berasal dari kata *conform*, yang berarti menyesuaikan atau mencocokkan diri dengan keadaan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), konformitas diartikan sebagai persesuaian atau kecocokan (Akrom, 2022). Secara psikologis, konformitas merupakan salah satu bentuk pengaruh sosial yang mendorong individu menyesuaikan sikap, pendapat, atau perilakunya dengan kelompok sosial tertentu, sebagai bentuk respons terhadap tekanan sosial yang nyata maupun tidak nyata.

Baron dan Branscombe (2011) sebagai grand theory dalam penelitian ini mendefinisikan konformitas sebagai bentuk pengaruh sosial yang menyebabkan individu mengubah sikap atau perilaku agar sesuai dengan aturan dan norma kelompok sosial. Tekanan konformitas ini dapat bersifat halus namun sangat memengaruhi individu, terutama dalam upaya mempertahankan penerimaan dalam kelompok. Baron dan Byrne (2005) menyatakan bahwa konformitas merupakan jenis pengaruh sosial yang memaksa seseorang mengubah perilaku dan sikapnya untuk menyesuaikan diri dengan kelompok. Biasanya terjadi karena dorongan untuk diterima atau menghindari konflik sosial.

Myers (1991) menggambarkan konformitas sebagai perubahan keyakinan atau perilaku seseorang karena pengaruh kelompok, baik secara eksplisit maupun implisit, terutama saat individu berada dalam situasi sosial yang menimbulkan tekanan untuk menyeragamkan pandangan. Taylor, Peplau, dan Sears (2009) menjelaskan bahwa konformitas merupakan kecenderungan individu mengikuti sikap atau perilaku orang lain karena adanya dorongan sosial, baik untuk mempertahankan keharmonisan maupun untuk diterima oleh lingkungan sosial.

Krech, Crutchfield, dan Ballachey (1962) menekankan bahwa konformitas tidak hanya melibatkan tindakan nyata, tetapi juga menyentuh aspek kognitif, yaitu perubahan pandangan dan penilaian pribadi untuk menyesuaikan diri dengan kelompok. Willis (1993) memandang konformitas sebagai proses adaptasi sosial yang dilakukan individu untuk mempertahankan keberadaan dan status dalam kelompok, terutama dalam situasi sosial yang kompetitif dan dinamis seperti pada masa remaja.

Dari definisi-definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa konformitas merupakan proses penyesuaian perilaku, pendapat, atau sikap seseorang terhadap tekanan sosial dari kelompok, yang seringkali dilakukan untuk memperoleh penerimaan atau menghindari penolakan sosial.

2. Faktor konformitas teman sebaya

Faktor yang memperengaruhi konformitas menurut Baron and Byrne (2005) sebagai berikut:

a. Kohesifitas dan Konformitas

Seberapa besar ketertarikan seseorang terhadap suatu kelompok disebut kohesivitas, yang berarti kita suka dan mengagumi suatu kelompok tertentu. Karena itu, tekanan untuk melakukan konformitas akan meningkat.

b. Konformitas dan ukuran kelompok

Semakin besar kelompok tersebut, semakin besar kemungkinan kita untuk berpartisipasi, bahkan jika itu berarti kita akan bertindak dengan cara yang berbeda dari yang kita inginkan.

c. Norma sosial deskriptif dan norma sosial injungtif

Norma deskriptif adalah norma yang hanya menjelaskan apa yang biasanya dilakukan sebagian besar orang dalam situasi dan kondisi tertentu. Norma-norma ini mempengaruhi tingkah laku dengan memberi tahu kita apa yang umumnya dianggap efektif atau adaptif dalam situasi tertentu. Di sisi lain, norma injungtif menetapkan apa yang harus dilakukan agar diterima atau tidak diterima dalam situasi tertentu.

Kedua norma tersebut dapat berdampak pada tindakan.

Disamping itu menurut Sean (1991) faktor yang memengaruhi konformitas teman sebaya antara lain:

a. Kekompakan Kelompok

Dalam konformitas teman sebaya, kekompakan kelompok sangat penting; semakin erat interaksi antar anggota kelompok, semakin erat interaksi antar individu dalam kelompok.

b. Kesepakatan kelompok

Kesepakatan adalah penting bagi suatu kelompok sosial karena kelompok tersebut terdiri dari orang-orang yang sebaya atau sebaya. Jika kelompok tersebut dapat mencapai kesepakatan yang sama tentang tujuan dan hal-hal lainnya, kelompok tersebut dapat berjalan dengan baik dan sesuai. Jika tidak, konflik akan muncul.

c. Ukuran Kelompok

Dalam hal ini, ukuran kelompok mengacu pada jumlah anggota atau anggota. Semakin banyak anggota dalam kelompok, semakin besar ukuran kelompok.

d. Keterikatan tentang penilaian bebas

Keterikatan dapat mempengaruhi perilaku konformitas. Jika seseorang terikat, mereka akan merasa sulit untuk berlawanan dengan kelompok atau hal-hal di dalamnya, sehingga mereka akan mengikuti apa yang dilakukan kelompok dan tidak berpegang teguh pada pendapat mereka sendiri, atau lebih jelasnya menyesuaikan diri dengan keadaan kelompok

3. Aspek konformitas teman sebaya

Tylor, Peplau & Sears (dalam Basori, 2016) menyebutkan aspek-aspek konformitas sebagai berikut:

a. Peniruan

Individu menunjukkan keinginan untuk sebanding dengan orang lain baik secara eksplisit maupun karena tekanan, baik yang nyata maupun yang dibayangkan. Sosok yang dikagumi biasanya dicontohkan.

b. Penyesuaian

Individu menyesuaikan sikap dan perilaku mereka untuk menjadi konformitas dengan orang lain karena mereka ingin diterima orang lain.

c. Kepercayaan

Jika seseorang lebih percaya pada informasi yang mereka terima dari orang lain, mereka lebih cenderung melakukan konformitas dengan orang lain.

d. Kesepakatan

Suatu keputusan yang diputuskan secara kolektif memiliki kemampuan untuk menghasilkan konformitas. Kesepakatan mengikat anggota komunitas untuk bertindak dan berperilaku dengan cara yang diputuskan bersama.

e. Ketaatan

Dalam situasi ini, seseorang menunjukkan kesetiaan atau ketundukan kepada pihak berwenang tertentu. Kesetiaan kepada pemimpin yang karismatik, misalnya, dapat mendorong orang untuk setuju dengan apa yang mereka katakan.

Sedangkan menurut Sears (1991) aspek-aspek konformitas teman sebaya meliputi:

a. Kepercayaan terhadap kelompok

Setiap individu atau anggota kelompok teman sebaya memiliki kepercayaan karena pendapat atau informasi kelompok dianggap selalu benar. Jika informasi individu terbatas, mereka dapat dengan mudah terpengaruh dan mengikuti keputusan dan pendapat kelompok tanpa mempertimbangkan pendapat mereka sendiri.

b. Kepercayaan yang lemah terhadap penilaian sendiri

Salah satu faktor yang mendorong perilaku konformitas teman sebaya adalah keyakinan yang lemah terhadap penilaian sendiri, sedangkan keyakinan yang tinggi dapat menurunkan perilaku konformitas teman sebaya, sehingga individu dengan keyakinan yang tinggi dapat melakukan atau menunjukkan reaksi terhadap kelompok.

c. Rasa takut terhadap celaan sosial

Faktor utama yang sering kali mendorong seseorang untuk bergabung dengan kelompok teman sebaya adalah ketakutan terhadap celaan terhadap dirinya. Akibatnya, bergabung dengan kelompok teman

sebayanya adalah tujuannya untuk mendapatkan penerimaan dan perlindungan, sehingga mereka dapat menghindari celaan sosial yang diberikan kepada mereka.

d. Rasa takut menjadi orang yang menyimpang

Seorang remaja sering kali berpakaian dan bersikap seperti teman sebayanya untuk menghindari pengecualian atau diasingkan dari kelompok sosialnya. Mereka juga jarang melakukan atau membuat keputusan yang berbeda dengan teman sebayanya, sehingga perasaan takut berbeda menjadi salah satu alasan mengapa mereka berperilaku sesuai.

e. Ketaatan atau kepatuhan

Dalam lingkungan teman sebaya, kecenderungan mengatakan bahwa seseorang harus rela melakukan suatu hal atau mengikuti norma atau keputusan kelompok, bahkan jika mereka dipaksa melakukannya.

4. Indikator konformitas teman sebaya

Indikator konformitas teman sebaya merupakan turunan dari aspek-aspek konformitas yang dijelaskan oleh Baron dan Branscombe (2011) sebagai grand theory, serta diperkuat oleh indikator perilaku kelompok yang dikemukakan oleh Sears (1991). Konformitas terbagi dalam dua bentuk pengaruh utama, yaitu pengaruh sosial normatif dan pengaruh sosial informatif, yang memengaruhi individu dalam proses penyesuaian diri terhadap kelompok.

Menurut Baron & Branscombe (2011), indikator konformitas teman sebaya meliputi:

a. Pengaruh Sosial Normatif

- 1) Keinginan untuk diterima dan disukai oleh kelompok sosial.
- 2) Ketakutan terhadap penolakan sosial, sehingga mendorong individu menyesuaikan perilaku meskipun bertentangan dengan nilai pribadi.
- 3) Persetujuan terhadap norma kelompok demi menjaga hubungan sosial yang harmonis.
- 4) Penyesuaian perilaku secara lahiriah (tanpa perubahan keyakinan internal) agar tidak menyimpang dari kelompok.
- 5) Tindakan mengikuti kelompok untuk menghindari kecanggungan, rasa bersalah, atau rasa berbeda.

b. Pengaruh Sosial Informatif

- 1) Menerima opini kelompok sebagai kebenaran sosial, khususnya saat individu merasa tidak yakin.
- 2) Menjadikan kelompok sebagai sumber informasi utama dalam pengambilan keputusan sosial.
- 3) Mengubah sikap atau pendapat pribadi secara internal karena percaya bahwa kelompok memiliki informasi yang lebih akurat.
- 4) Menyesuaikan diri dalam situasi ambigu untuk menghindari kesalahan atau ketidakpastian sosial.

Sementara itu, menurut Sears (1991), indikator konformitas teman sebaya mencakup:

- 1) Mengikuti perilaku kelompok tanpa mempertimbangkan penilaian pribadi.
- 2) Menurunnya kepercayaan diri terhadap penilaian sendiri ketika berada di kelompok.
- 3) Kecenderungan untuk menghindari celaan dan kritik dari teman sebaya.
- 4) Takut terlihat berbeda atau menyimpang dari kelompok.
- 5) Kesiapan untuk melakukan apa pun demi diterima oleh kelompok, meskipun bertentangan dengan nilai pribadi.

5. Konformitas Teman Sebaya dalam Perspektif Islam

Masa remaja merupakan periode penting dalam perkembangan psikososial individu. Pada fase ini, remaja sedang berada dalam proses pencarian identitas diri, sehingga interaksi sosial, khususnya dengan teman sebaya, memegang peran besar dalam membentuk nilai, sikap, dan perilaku. Salah satu dinamika sosial yang kuat dalam lingkungan remaja adalah konformitas, yakni kecenderungan untuk menyesuaikan diri dengan kelompok demi mendapatkan penerimaan sosial.

Islam menaruh perhatian besar terhadap pengaruh sosial dalam kehidupan manusia. Dalam AL-Qur'an QS. Asy-Syu'ara' ayat 99–102, Allah menggambarkan penyesalan orang-orang yang mengikuti teman yang menyesatkan.

وَمَا أَصْلَنَا إِلَّا الْمَجْرُمُونَ ﴿٩٩﴾ فَمَا لَنَا مِنْ شَافِعِينَ ﴿١٠٠﴾ قُلُوا أَنْ لَنَا كَرَّةٌ فَنَكُونُ مِنَ
الْمُؤْمِنِينَ ﴿١٠١﴾

Artinya: “Dan tiadalah yang menyesatkan kami kecuali orang-orang yang berdosa (99). Maka kami tidak mempunyai pemberi syafa'at seorangpun (100). dan tidak pula mempunyai teman yang akrab (101). maka sekiranya kita dapat kembali sekali lagi (ke dunia) niscaya kami menjadi orang-orang yang beriman (102)”.

Ayat ini menegaskan bahwa hubungan sosial yang salah arah dapat berdampak fatal hingga ke akhirat.

Ayat ini menggambarkan penyesalan orang-orang yang tersesat karena mengikuti pengaruh teman yang buruk. Dalam konteks psikologi sosial, hal ini berkaitan langsung dengan konformitas normatif (Baron & Branscombe, 2011), yaitu penyesuaian terhadap norma kelompok agar tidak ditolak atau dikucilkan. Ketika kelompok sebaya mendorong perilaku negatif, individu yang tidak memiliki kekuatan nilai internal cenderung mengikuti meskipun tidak setuju secara pribadi.

Hal ini diperkuat oleh teori bullying Olweus (1994) yang menjelaskan bahwa perilaku agresif seperti bullying sering muncul dalam situasi di mana ada ketidakseimbangan kekuasaan dan tekanan kelompok yang menyetujui kekerasan sebagai bentuk dominasi. Dalam konteks ini, konformitas remaja terhadap teman sebaya dapat mendorong terjadinya bullying sebagai bagian dari penyesuaian sosial.

Penelitian Hidayati (2016) menemukan bahwa konformitas sering mendorong individu mengikuti kelompok meskipun bertentangan dengan nilai pribadinya. Hardiansyah (2018) juga menyatakan bahwa tanpa fondasi religius yang kuat, konformitas bisa mengarahkan individu pada penyimpangan sosial, termasuk perilaku bullying, karena hilangnya filter moral.

Dalam HR. Bukhari, no. 5534; Muslim, no. 2628 juga disebutkan,

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْعَلَاءِ، حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ، عَنْ بُرَيْدٍ، عَنْ أَبِي بُرْدَةَ، عَنْ أَبِي مُوسَى - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ - عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ " مَثَلُ الْجَلِيسِ الصَّالِحِ وَالسَّوِّءِ كَحَامِلِ الْمِسْكِ وَنَافِخِ الْكِيرِ، فَحَامِلُ الْمِسْكِ إِمَّا أَنْ يُحْذِيكَ، وَإِمَّا أَنْ تَبْتَاعَ مِنْهُ، وَإِمَّا أَنْ تَجِدَ مِنْهُ رِيحًا طَيِّبَةً، وَنَافِخُ الْكِيرِ إِمَّا أَنْ يُحْرِقَ ثِيَابَكَ، وَإِمَّا أَنْ تَجِدَ رِيحًا خَبِيثَةً "

Artinya: “Perumpamaan teman yang baik dan teman yang buruk seperti penjual minyak wangi dan pandai besi. Penjual minyak wangi bisa memberimu parfum, atau kamu bisa membeli darinya, atau setidaknya kamu mencium bau harum darinya. Sedangkan pandai besi bisa membakar pakaianmu, atau kamu mencium bau yang tidak sedap darinya.” (HR. Bukhari, no. 5534; Muslim, no. 2628)

Hadis ini menunjukkan bahwa lingkungan sosial memberikan pengaruh langsung terhadap kepribadian dan perilaku seseorang. Jika individu berada di lingkungan teman yang baik, ia akan terdorong pada kebaikan. Namun jika lingkungan teman sebaya mendukung

penyimpangan, maka individu akan lebih mudah terlibat dalam perilaku menyimpang seperti bullying.

Hadis ini memperkuat prinsip dalam teori konformitas dan teori bullying, bahwa perilaku remaja banyak dipengaruhi oleh norma dan nilai yang berlaku dalam kelompoknya. Jika kelompok menoleransi kekerasan verbal atau fisik, maka individu cenderung mengikuti demi menjaga posisi sosial atau menghindari penolakan.

Baik Al-Qur'an maupun hadis menegaskan bahwa pengaruh lingkungan teman sebaya sangat signifikan dalam membentuk perilaku individu. Dalam Islam, konformitas tidak ditolak, tetapi perlu diarahkan. Apabila dilakukan dalam lingkungan yang positif, konformitas dapat memperkuat akhlak dan keimanan. Namun jika lingkungan menyimpang, konformitas justru dapat menyeret seseorang pada keburukan dan penyesalan. Oleh karena itu, dalam perspektif Islam, penting bagi remaja untuk selektif dalam memilih pergaulan dan memperkuat nilai religius sebagai filter sosial.

B. Perilaku *Bullying*

1. Definisi perilaku *Bullying*

Perilaku bullying merupakan salah satu bentuk agresi sosial yang umum terjadi di kalangan remaja dan pelajar, yang ditandai dengan adanya tindakan menyakiti secara fisik, verbal, maupun psikologis secara berulang, serta adanya ketidakseimbangan kekuatan antara pelaku dan

korban. Menurut VandenBos (2007), dalam *APA Dictionary of Psychology*, *bullying* adalah perilaku agresif dan mengancam yang dilakukan secara berulang terhadap individu yang lebih lemah atau rentan, baik secara fisik maupun psikologis. Field (1999) dalam Collins English Dictionary menjelaskan bullying sebagai tindakan menyakiti, mengintimidasi, atau menganiaya secara sistematis.

Olweus (1994), tokoh yang banyak dikenal dalam studi bullying di kalangan pelajar, menyatakan bahwa bullying adalah tindakan negatif yang dilakukan secara berulang-ulang terhadap seseorang yang tidak mampu mempertahankan diri. Tindakan tersebut mencakup agresi fisik, verbal, maupun sosial yang didorong oleh ketidakseimbangan kekuasaan. Sejiwa (2008) mendefinisikan bullying sebagai penyalahgunaan kekuasaan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk menyakiti individu lain, baik secara fisik, verbal, maupun psikologis. Istilah ini berasal dari kata “bull” yang berarti menanduk—mewakili perilaku mendesak dan menyerang.

Baron dan Byrne (2005) menjelaskan bahwa bullying adalah bentuk agresi sosial yang ditandai oleh adanya niat menyakiti secara psikologis atau fisik, sering dilakukan berulang-ulang, dan biasanya dilakukan oleh pelaku yang berada dalam posisi dominan terhadap korban. Santrock (2007) menyatakan bahwa bullying adalah bentuk perilaku yang menyakitkan secara verbal atau fisik yang ditujukan kepada individu yang dianggap lebih lemah, dan dilakukan secara sengaja serta berulang. Craig

dan Pepler (2007) menyatakan bahwa bullying adalah interaksi sosial yang menyakitkan di mana pelaku berusaha memperoleh dominasi atau kekuasaan atas orang lain.

Rigby (2002) menyebut bullying sebagai serangkaian tindakan negatif yang dilakukan secara terus-menerus terhadap seseorang yang tidak dapat membela dirinya secara efektif, baik secara verbal, sosial, maupun fisik. Coloroso (2009) memandang bullying bukan sekadar kenakalan biasa, melainkan pola perilaku sistematis yang bertujuan mendominasi dan mempermalukan korban di hadapan orang lain.

. Berdasarkan berbagai pendapat tersebut diatas, maka perilaku bullying dapat didefinisikan sebagai tindakan agresif yang dilakukan secara berulang oleh individu atau kelompok terhadap individu lain yang berada dalam posisi lebih lemah, baik secara fisik, verbal, maupun psikologis, dengan tujuan menyakiti, menekan, atau merendahkan, yang berlangsung dalam hubungan sosial yang tidak seimbang dan sering kali dipertahankan oleh norma lingkungan yang permisif terhadap kekerasan.

2. Faktor perilaku *Bullying*

Menurut Zakiyah, Humaedi, & Santo (Zakiyah, 2017) mengungkapkan bahwa terdapat lima faktor yang memengaruhi terjadinya perilaku *Bullying*, sebagai berikut:

a. Faktor keluarga

Pelaku *Bullying* seringkali berasal dari keluarga yang bermasalah, seperti orang tua yang sering menghukum anaknya secara berlebihan

atau lingkungan rumah yang penuh dengan stres, agresi, dan permusuhan. Anak-anak akan mengamati konflik-konflik yang terjadi pada orang tua mereka dan kemudian meniru perilaku yang sama kepada teman-teman mereka.

b. Faktor sekolah

Lingkungan sekolah adalah tempat di mana pelaku *Bullying* memiliki kesempatan untuk melakukan *Bullying* saat mereka berada dalam kondisi dan situasi yang tepat. Akibatnya, anak-anak yang melakukan *Bullying* akan mendapatkan penguatan untuk melakukan intimidasi terhadap anak lain.

c. Faktor kelompok

Kadang-kadang, anak-anak terdorong untuk melakukan *Bullying* saat berinteraksi dengan teman di sekitar rumah dan di sekolah. Beberapa anak melakukan *Bullying* untuk membuktikan bahwa mereka cocok dengan kelompok tertentu, meskipun mereka sendiri merasa tidak nyaman dengan perilaku tersebut.

d. Kondisi lingkungan sosial

Kemiskinan adalah salah satu faktor lingkungan sosial yang menyebabkan perilaku *Bullying*. Orang-orang yang hidup dalam kemiskinan akan melakukan apa pun untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, jadi tidak mengherankan jika terjadi pemalakan antar siswa di sekolah.

e. Tayangan televisi dan media cetak

Media televisi dan media cetak membentuk pola perilaku *Bullying* melalui konten yang mereka tonton. Kompas melakukan survei (Saripah, 2006) dan menemukan bahwa 56,9% anak meniru adegan film yang mereka tonton. Mereka paling sering meniru gerakan (64%) dan kata-kata (43%).

3. Aspek perilaku *Bullying*

Menurut Solberg dan Olweus (Olweus, 2003) perilaku *Bullying* terdiri dari beberapa aspek, yaitu:

a. Verbal *Bullying*

Jenis *Bullying* ini terjadi dengan cara mengintimidasi dengan melakukan ancaman, seperti melakukan panggilan telepon yang meledek, pemerasan uang atau materi, mengancam, menghasut, berkata jorok, berkata menekan, dan menyebarkan informasi yang tidak baik tentang korban. *Bullying* lisan adalah jenis penindasan yang paling mudah dilakukan dari ketiga jenis penindasan lainnya. Ini juga merupakan awal dari penindasan fisik dan psikologis, serta merupakan langkah pertama menuju kekerasan yang lebih kejam dan merendahkan martabat.

b. Physical *Bullying*

Jenis *Bullying* fisik ini melibatkan pelecehan fisik terhadap orang lain, seperti menggigit, menarik rambut, memukul, menendang, meninju, mendorong, mecakar, meludahi, menggunakan senjata tajam, dan melakukan tindakan kriminal lainnya. Bahkan jika mereka tidak

melakukan cedera yang serius, pelaku yang lebih kuat dan dewasa akan semakin berbahaya. Anak-anak yang sering mengalami pelecehan fisik adalah penindas yang paling bermasalah dan memiliki kemungkinan terlibat dalam tindakan kriminal yang lebih serius.

c. *Indirect Bullying*

Indirect Bullying adalah manipulasi pertemanan, mengasingkan, tidak mengikutsertakan, mengirim pesan menghasut, dan curang. Jika jenis pelecehan ini terjadi, seseorang dapat menjadi kesepian dan merasa melakukan sesuatu yang salah kepada kelompoknya.

Menurut Sejiwa (2008) bentuk *Bullying* dibedakan menjadi tiga yaitu:

a. *Bullying* fisik

Bullying ini adalah jenis yang terlihat oleh mata. Karena terjadi kontak fisik antara pelaku dan korban *Bullying*, siapa pun dapat melihatnya. Sejiwa (2008) menyebutkan beberapa contoh pelecehan fisik seperti menampar, memukul, menjegal, meludahi, memalak, dan melempar sesuatu. menghukum dengan berlari di lapangan, push-up, dll.

b. *Bullying* non fisik atau verbal

Memaki, menghina, menjuluki, meneriaki, mempermalukan di depan umum, menuduh, menyoraki, menebar gossip, memanggil dengan nama orang tua, dan lain-lain adalah contoh *Bullying* lisan yang dapat dideteksi secara langsung (Sejiwa, 2008).

c. *Bullying* mental/psikologis

Jenis *Bullying* ini adalah yang paling berbahaya karena tidak dapat dideteksi secara langsung oleh indra pendengaran atau penglihatan. Praktik intimidasi ini terjadi secara rahasia dan tidak terdeteksi. Sejiwa (2008) menggambarkan *Bullying* mental atau psikologis sebagai melihat dengan sinis, melihat dengan pandangan yang mengancam, mendiamkan, mengucilkan, meneror melalui pesan pendek telepon genggam atau e-mail, melihat yang merendahkan, memelototi, dan mencibir.

4. Indikator perilaku *Bullying*

Terdapat beberapa indikator perilaku *Bullying*, yang mana indikator tersebut diturunkan dari aspek-aspek perilaku *Bullying* (Olweus, 1994), sebagai berikut:

a. *Bullying* verbal

- 1) Menggoda
- 2) Mencela
- 3) Mengejek
- 4) Menyebar gosip
- 5) Memanggil nama dengan julukan

b. *Bullying* non verbal/fisik

- 1) Memukul
- 2) Mendorong
- 3) Menendang

- 4) Menjepit
- 5) Merusak barang

c. *Bullying* non-verbal/non-fisik

- 1) Membuat mimik dengan isyarat kotor
- 2) Mengancam
- 3) Sengaja mengucilkan
- 4) Menolak membantu orang lain

Sedangkan indikator perilaku *Bullying* menurut aspek-aspek perilaku *Bullying* oleh Sejiwa (2008) antara lain:

a. *Bullying* Fisik

- 1) Memukul
- 2) Mengambil uang/barang secara paksa
- 3) Melempar dengan barang
- 4) Menjegal kaki

b. *Bullying* Verbal

- 1) Memaki
- 2) Menghina
- 3) Memberikan dan memanggil nama yang tidak sesuai dengan nama aslinya
- 4) Meneriaki dan menyoraki
- 5) Menyebar gosip atau fitnah

c. *Bullying* Mental atau Psikologis

- 1) Memandang sinis

- 2) Mengucilkan
- 3) Melakukan teror atau mengerjai

5. Perilaku *Bullying* dalam Perspektif Islam

Bullying merupakan bentuk agresi interpersonal yang dilakukan secara sengaja dan berulang oleh individu atau kelompok terhadap individu lain yang lebih lemah. Dalam konteks psikologi sosial, bullying merupakan ekspresi kekuasaan yang tidak seimbang dan berakar pada niat untuk menyakiti, menekan, atau mempermalukan korban (Olweus, 1994). Fenomena ini semakin marak terjadi di lingkungan remaja dan sekolah, serta seringkali dibiarkan sebagai bagian dari dinamika kelompok.

Menurut Qardhawi (1997), Islam sangat menekankan prinsip al-‘adl (keadilan) dan al-iḥsān (berbuat baik), serta melarang segala bentuk kezaliman (ẓulm) terhadap sesama, termasuk dalam bentuk ucapan dan tindakan yang melukai harga diri orang lain. Hal senada disampaikan oleh Syihab (2013) bahwa penghinaan, celaan, dan julukan buruk adalah bagian dari pelanggaran nilai-nilai etika Islam, karena Islam memuliakan setiap manusia tanpa membedakan status sosial maupun kelemahan fisiknya. Oleh karena itu, perilaku bullying dalam bentuk apa pun tidak hanya menyimpang secara sosial, tetapi juga termasuk dalam perbuatan yang dilarang oleh agama dan bertentangan dengan maqāṣid al-syarī‘ah, yaitu menjaga martabat (‘ird) dan jiwa (nafs) manusia.

Al-Qur'an memberikan peringatan keras terhadap perilaku mencela dan merendahkan orang lain. Hal ini dituangkan dalam QS. Al-Hujurat ayat 11 yang berbunyi

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرُ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّنْ نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْإِسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿١١﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diolok-olokkan itu) lebih baik daripada mereka (yang mengolok-olok) dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olok) perempuan lain (karena) boleh jadi perempuan (yang diolok-olok itu) lebih baik daripada perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela dan saling memanggil dengan julukan yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) fasik setelah beriman. Siapa yang tidak bertobat, mereka itulah orang-orang zalim.”

Ayat ini menegaskan bahwa Islam mengharamkan sikap meremehkan dan menghina sesama manusia. Ayat ini dengan tegas melarang segala bentuk penghinaan, olok-olok, dan pemberian julukan buruk—yang merupakan bentuk nyata dari bullying verbal dan psikologis. Dalam teori bullying Olweus (1994), tindakan seperti mencela, mengejek, dan mempermalukan di depan umum merupakan bagian dari bullying non-fisik yang memiliki dampak emosional dan sosial yang serius terhadap korban. Penelitian oleh Zakiah et al.

(2017) juga menunjukkan bahwa bullying verbal merupakan jenis yang paling sering terjadi di sekolah, dan sering dianggap hal biasa atau bentuk candaan. Padahal dalam perspektif Islam, tindakan demikian adalah perbuatan dosa dan termasuk bentuk kezaliman jika tidak disertai dengan niat baik dan tidak ditangani dengan tobat.

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ صَخْرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "إِنَّ اللَّهَ لَا يَنْظُرُ إِلَى أَجْسَامِكُمْ، وَلَا إِلَى صُورِكُمْ، وَلَكِنْ يَنْظُرُ إِلَى قُلُوبِكُمْ وَأَعْمَالِكُمْ" ((رواه مسلم)).

Dari Abu Hurairah RA, dari Nabi Muhammad SAW beliau bersabda: "Seorang Muslim adalah saudara bagi Muslim lainnya; ia tidak menzaliminya, tidak membiarkannya (teraniaya), dan tidak menghinanya. Takwa itu di sini (sambil menunjuk ke dadanya tiga kali). Cukuplah seseorang dianggap buruk jika ia merendahkan saudaranya sesama Muslim. Segala sesuatu milik Muslim adalah haram atas Muslim lainnya: darahnya, hartanya, dan kehormatannya." (HR. Muslim, no. 2564)

Hadis ini menekankan larangan menyakiti sesama Muslim, baik secara fisik maupun non-fisik. Kalimat "*tidak menghinanya*" dan "*tidak menzaliminya*" sangat relevan dengan konteks bullying yang umumnya dilakukan dengan tujuan merendahkan atau mengintimidasi korban. Hal ini menguatkan prinsip teori bullying Olweus, bahwa bullying tidak hanya berkaitan dengan fisik, tetapi juga verbal dan

psikologis. Dalam kerangka Islam, setiap bentuk pelanggaran terhadap kehormatan individu adalah bentuk kezaliman yang diharamkan.

Islam menekankan pentingnya hubungan sosial yang dibangun atas dasar *ukhuwwah* (persaudaraan), *rahmah* (kasih sayang), dan *'adalah* (keadilan) sebagai nilai utama dalam kehidupan bermasyarakat (Shihab, 2013). *Bullying* bertentangan dengan nilai-nilai tersebut karena mencederai kehormatan dan hak-hak orang lain. *Bullying* termasuk kategori perbuatan zalim, yakni menyakiti orang lain tanpa hak. Oleh karena itu, perilaku *Bullying* bertentangan langsung dengan prinsip-prinsip keadilan dan kasih sayang yang diajarkan Islam

C. Pengaruh variabel Konformitas Teman Sebaya dengan variabel Perilaku *Bullying*

Kelompok teman sebaya memiliki pengaruh yang kuat dalam membentuk perilaku remaja, termasuk dalam membenarkan atau bahkan mendorong terjadinya perilaku bullying. Pada masa remaja, individu memiliki kebutuhan besar untuk diterima oleh kelompok sosialnya, karena mereka sedang berada dalam fase pembentukan identitas diri dan kemandirian emosional (Santrock, 2011). Dorongan untuk diterima ini membuat remaja sering kali menyesuaikan diri dengan norma dan perilaku kelompok, meskipun nilai yang dianut kelompok tersebut bersifat negatif.

Konformitas, sebagai bentuk penyesuaian terhadap norma kelompok, dapat berpengaruh negatif apabila individu mengikuti perilaku kelompok yang menyimpang dari nilai sosial yang sehat. Baron dan Branscombe (2011) menyatakan bahwa konformitas terjadi ketika seseorang mengubah perilaku atau pendapatnya akibat pengaruh nyata maupun imajinatif dari orang lain. Dalam konteks bullying, konformitas dapat mendorong remaja untuk ikut terlibat dalam perilaku menyakiti, mengejek, atau mengucilkan orang lain demi diterima kelompok.

Mardison (2020) menekankan bahwa konformitas dapat terjadi baik dengan maupun tanpa tekanan langsung dari kelompok. Ketika perilaku bullying dinormalisasi dalam kelompok, anggota akan terdorong untuk ikut serta, bahkan ketika tindakan tersebut bertentangan dengan nilai pribadi mereka. Ini menunjukkan bahwa konformitas tidak hanya berkaitan dengan kepatuhan pasif, tetapi juga bisa menjadi pemicu tindakan agresif secara aktif.

Penelitian Adriel dan Indrawati (2019) mengungkapkan bahwa konformitas berpengaruh terhadap munculnya bullying karena remaja ingin diakui oleh kelompoknya. Siswa yang takut dimusuhi atau dikucilkan lebih cenderung membiarkan atau bahkan ikut melakukan bullying, meskipun tidak menyetujuinya secara pribadi. Hal ini menunjukkan bahwa konformitas bisa mendorong individu bertindak bertentangan dengan nuraninya.

Selanjutnya, penelitian Putri dan Kustanti (2023) menunjukkan bahwa konformitas dapat mendorong siswa untuk melakukan bullying terhadap guru, apabila hal tersebut menjadi perilaku umum dalam kelompok teman sebaya.

Artinya, ketika perilaku menyimpang dianggap wajar dalam kelompok, tekanan untuk menyesuaikan diri dapat mengarahkan remaja pada tindakan negatif.

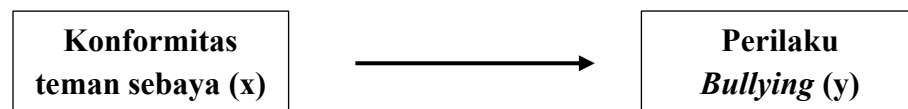
Andriani, Simatupang, dan Riza (2021) juga menjelaskan bahwa konformitas teman sebaya memberi pengaruh negatif terhadap perilaku siswa. Remaja yang berada dalam kelompok yang mendukung atau melakukan bullying cenderung ikut serta sebagai bentuk penyesuaian diri dan loyalitas terhadap kelompok. Hal ini memperkuat asumsi bahwa konformitas tidak hanya mempengaruhi sikap, tetapi juga dapat mendorong tindakan yang merugikan orang lain.

Dwiputra (2022) menambahkan bahwa konformitas muncul sebagai dorongan meniru perilaku teman sebaya. Ketika dalam kelompok terdapat perilaku bullying, individu akan lebih mudah mengikutinya sebagai bentuk adaptasi sosial. Sebaliknya, ketika tidak ada yang melakukan bullying, kemungkinan besar perilaku tersebut tidak akan muncul. Ini mengindikasikan bahwa kehadiran kelompok dengan norma menyimpang adalah faktor utama yang mendorong terjadinya bullying.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa konformitas teman sebaya memberikan pengaruh negatif terhadap perilaku bullying. Ketika norma kelompok membenarkan kekerasan verbal, fisik, atau sosial, individu dalam kelompok tersebut cenderung mengikuti perilaku tersebut demi menjaga penerimaan dan posisi sosialnya. Konformitas dalam bentuk ini menjadi faktor yang memperkuat dan melanggengkan perilaku bullying di kalangan remaja.

D. Kerangka Konseptual

Kerangka berpikir adalah representasi model konseptual yang menggambarkan hubungan antara teori dan berbagai faktor yang dianggap penting dalam penelitian. Kerangka berpikir ini membantu peneliti dalam merumuskan pertanyaan penelitian, mengidentifikasi variabel-variabel yang relevan, dan memahami bagaimana variabel-variabel tersebut saling berinteraksi. Penelitian ini ingin menguji seberapa besar pengaruh dari konformitas teman sebaya terhadap perilaku *Bullying*. Hal tersebut dapat dituangkan pada kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2 1. Kerangka Konseptual

Berdasarkan Gambar 2.1, Berdasarkan gambar tersebut, konformitas teman sebaya merupakan variabel bebas dan perilaku *Bullying* merupakan variabel terikat. Tujuan penelitian didesain seperti ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh konformitas teman sebaya terhadap perilaku *Bullying*.

E. Hipotesis

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

- a. H_0 : Tidak terdapat pengaruh negatif konformitas teman sebaya terhadap perilaku *Bullying* pada siswa SMA Bahrul Maghfiroh

- b. H_1 : Terdapat pengaruh negatif konformitas teman sebaya terhadap perilaku *Bullying* pada siswa SMA Bahrul Maghfiroh

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, yang bertujuan untuk mengembangkan dan menggunakan model matematis, teori dan/atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam (Sudirman et al., 2023). Penelitian ini merupakan jenis penelitian korelasional untuk menentukan pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Penelitian korelasional meneliti tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa perubahan dan tambahan pada data sebelumnya. Pada penelitian kuantitatif ini peneliti ingin melihat pengaruh konformitas teman sebaya terhadap perilaku *Bullying* pada remaja yang merupakan siswa sekolah menengah atas berbasis pesantren. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi sederhana. Penelitian ini dapat dikategorikan sebagai penelitian deskriptif analitis. Menurut Hardani et al. (2020) penelitian deskriptif berarti penelitian yang bertujuan untuk mengidentifikasi secara sistematis dan akurat gejala, fakta, atau peristiwa yang berkaitan dengan karakteristik populasi tertentu.

B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan kondisi yang dikontrol, diamati, dan diubah oleh peneliti untuk mendapatkan informasi yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan dalam penelitian. Variabel penelitian ini meliputi:

1. Variabel Bebas (Independen)

Variabel bebas adalah variabel yang dapat mempengaruhi atau menyebabkan variabel terikat (dependen). Selain itu, variabel bebas memiliki hubungan yang positif atau negatif dengan variabel terikat. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah konformitas teman sebaya.

2. Variabel Terikat (Dependen)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perilaku *Bullying*.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan suatu definisi mengenai variabel yang dibuat berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati (Salim & Syahrin, 2014). Definisi operasional dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konformitas Teman Sebaya

Konformitas teman sebaya dalam penelitian ini dijelaskan sebagai tingkat kecenderungan individu untuk menyesuaikan sikap, perilaku, atau pendapatnya agar sejalan dengan norma dari kelompok teman sebaya yang diukur menggunakan skala konformitas teman sebaya yang disusun berdasarkan teori Baron & Branscome (2011) yang terdiri dari dua aspek yakni pengaruh sosial normatif dan pengaruh sosial informatif.

2. Perilaku *Bullying*

Perilaku *bullying* dalam penelitian ini dijelaskan sebagai tindakan agresif yang dilakukan oleh individu kepada individu lain secara berulang ulang dengan tujuan menyakiti, mengintimidasi, atau merendahkan secara fisik maupun psikologis yang diukur menggunakan skala perilaku *bullying* berdasarkan teori Olweus yang dikembangkan oleh Goncalves et al (2016) yang mencakup tiga aspek yakni *bullying* fisik, *bullying* verbal, dan *indirect bullying*.

D. Subjek Penelitian

1. Populasi

Menurut Mulyani (2021) populasi dapat didefinisikan sebagai keseluruhan objek atau subjek penelitian yang ditetapkan oleh peneliti. Populasi dalam setiap penelitian disebutkan secara tersurat yaitu dengan besarnya anggota populasi serta wilayah penelitian yang menjasi cakupan. Tujuan adanya populasi adalah agar peneliti dapat menentukan besarnya anggota sampel yang diambil dari anggota populasi dan membatasi berlakunya daerah generalisasi (Sudirman et al.,, 2023). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMA Bahrul Maghfiroh berjumlah 110 siswa dari kelas X, XI, dan XII. Sebaran populasi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3 1 Tabel Sebaran Populasi

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	X	47
2	XI	38
3	XII	25
Total		110

Berdasarkan tabel sebaran populasi tersebut, jumlah total siswa SMA Bahrul Maghfiroh sebanyak 110 orang siswa. Siswa kelas X merupakan kelompok terbanyak dengan jumlah siswa sebanyak 47. Siswa kelas XI berjumlah 38 siswa, sementara siswa kelas XII berjumlah 25 orang siswa.

2. Sampel

Sampel penelitian merupakan sebagian yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi Mulyani (2021). Sampel harus diambil sedemikian rupa agar dapat berfungsi sebagai contoh yang representatif dari populasi, artinya benar-benar menggambarkan kondisi populasi sebenarnya. Jenis sampel yang dipilih harus mewakili populasi secara keseluruhan. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan oleh peneliti adalah siswa SMA Bahrul Maghfrioh berjumlah 110 siswa.

3. Teknik sampling

Teknik sampling merupakan cara untuk menentukan sampel dari populasi, dengan tujuan memperoleh sampel yang representati (Hardani et al.,, 2020). Penelitian ini menggunakan teknik *saturated sampling*

atau sampling jenuh dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Machali (2021) menjelaskan bahwa teknik sampling jenuh atau *saturated sampling* dapat digunakan apabila jumlah populasi relatif kecil dan peneliti ingin mendapatkan hasil menyeluruh dari populasi yang terbatas jumlahnya serta menghindari risiko bias dari proses pengambilan sampel secara acak atau parsial. Peneliti mengambil keseluruhan dari populasi sebagai sampel pada penelitian ini yakni siswa SMA bahrul Maghfiroh yang berjumlah 110 siswa.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data sesuai dengan tujuan penelitian (Machali, 2021). Instrumen penelitian membantu peneliti menghimpun data penelitian agar data yang dikumpulkan dapat terukur dan teruji. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini berupa skala konformitas teman sebaya dan skala perilaku *Bullying*.

Penelitian menggunakan alat pengumpulan data berupa kuesioner, yaitu kuesioner *Bullying* dan kuesioner konformitas teman sebaya. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah model skala likert dengan menggunakan empat alternatif jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS) kemudian membagi aitem kedalam bagian favorable dan unfavorable.

Tabel 3 2. Skor Skala Likert

Jawaban	Skor Favorable	Skor Unfavorable
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

1. Alat Ukur Konformitas Teman Sebaya

Skala konformitas teman sebaya menggunakan teori Baron & Branscome. Menurut Baron & Branscome (2011) konformitas merupakan pengaruh sosial di mana seseorang mengubah sikap dan tingkah lakunya untuk menerima aturan dan norma sosial yang berlaku. Skala konformitas teman sebaya terdiri dari dua aspek yakni pengaruh sosial normatif dan pengaruh sosial informatif. Skala konformitas teman sebaya lebih lanjut dijelaskan dalam bentuk Blueprint sebagai berikut.

Tabel 3 3. Blueprint skala konformitas

Aspek	Indikator	Item		Jumlah Item
		Favorable	Unfavorable	
Pengaruh sosial normatif	Keinginan untuk disukai	6,23,11	9,3	5
	Rasa takut akan penolakan	4,26	22	3
	Menyetujui orang-orang di sekitar kita	1,8,29	12	4

	Bertindak seperti kelompok	2,5	10,16	4
Pengaruh Sosial Informatif	Tindakan dan opini orang lain menegaskan kenyataan sosial	7,17	13,19	4
	Sebagai pedoman bagi tindakan dan opini kita sendiri	18,15,21	24,25	5
	Kelompok sebagai sumber informasi	14,27	20,28	4
Jumlah item				29

2. Alat Ukur Perilaku *Bullying*

Perilaku *Bullying* diukur menggunakan skala dari teori yang dikemukakan oleh Dan Olweus, yakni *Olweus Bully/Victim Questionare* (OBVC) yang dikembangkan oleh Golcalves et al., (2016). Skala perilaku *Bullying* terdiri dari tiga aspek yakni *Bullying* verbal, *Bullying* fisik, dan *indirect Bullying*/tidak langsung. Lebih lanjut, skala perilaku *Bullying* dijelaskan dalam bentuk Blueprint sebagai berikut.

Tabel 3 4. Blueprint skala bullying

Aspek	Indikator	Item		Jumlah item
		Favorable	Unfavorable	
<i>Bullying</i> verbal	Menggoda, mencela, mengejek, menyebar	7,8,9,10	16,17	6

	gosip, memanggil, nama dengan julukan			
<i>Bullying</i> fisik	Memukul, mendorong, menendang, merusak barang	2,4,5	1,6,11	6
Indirect <i>Bullying</i>	Membuat mimik dengan isyarat kotor, mengancam, sengaja mengucilkan, menolak membantu orang lain	3,12,13, 14,15,19	20,18	8
Jumlah Item				20

F. Uji Coba Instrumen

1. Uji Validitas

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Konformitas Teman Sebaya dan Perilaku *Bullying*. Validitas kedua skala telah diuji sebelum digunakan dalam penelitian yang sebenarnya. Instrument penelitian dapat dinyatakan valid berdasarkan penilaian ahli (expert judgement) untuk memastikan setiap kata dalam instrument dapat dipahami dengan baik (Sari & Wijoyo, 2022). Instrument konformitas dan perilaku *Bullying* pada penelitian ini telah melewati penilai ahli dengan melibatkan dua orang ahli untuk menyempurnakan instrument sebelum digunakan dalam penelitian

utama. Aitem dinilai dengan nilai relevansi 1 sampai 5 dimana angka 1 berarti aitem tidak relevan sampai angka 5 berarti aitem sangat relevan. Semakin mendekati angka 1 maka penilaian semakin tidak relevan dan semakin mendekati angka 5 maka penilaian semakin relevan. Hasil *expert judgement* item oleh ahli dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3 5. Hasil expert judgement skala konformitas

Aspek Konformitas Teman Sebaya	Indikator Konformitas Teman Sebaya	Aitem	Nilai Relevansi	Catatan Perbaikan
Pengaruh sosial normatif	Keinginan untuk disukai	Saya melakukan hal-hal yang disukai teman-teman, agar hubungan kami tetap terjaga di sekolah.	5	-
		Saya banyak membantu teman di sekolah agar disukai oleh mereka.	5	
		Agar selalu dekat dengan teman-teman di sekolah, saya akan sering menemani mereka.	5	Struktur kalimat diganti menjadi susunan SPOK
		Saya tetap menjadi diri sendiri, walaupun banyak teman	5	

		yang menjauhi saya di sekolah.		
		Saya enggan membantu teman, kalau hanya untuk disukai oleh mereka di sekolah.	5	Diubah menjadi bentuk kalimat positif
		Menurut saya, berlebihan jika memaksakan diri melakukan apa yang teman-teman lakukan agar disukai oleh mereka.	5	Frasa "berlebihan jika" dihilangkan, dan diletakkan di akhir kalimat menjadi "itu berlebihan"
	Rasa takut akan penolakan	Jika tidak mengikuti perkataan teman, saya takut akan dijauhi ketika di sekolah.	5	
		Saya ikut nongkrong dengan teman-teman supaya dianggap dalam geng mereka.	5	"dalam geng mereka" diubah menjadi "bagian dari mereka"
	Menyetujui orang-orang di sekitar kita	Saya selalu mengikuti kebiasaan dalam geng	5	"dalam geng" diubah menjadi "teman di sekolah"
		Saya membantu kerjakan tugas teman-teman agar tetap bisa berteman di sekolah	5	
		Saya selalu mengikuti	5	

		perintah teman saat di sekolah.		
		Saya pernah diminta untuk mengerjakan PR teman, tapi saya menolak.	5	
	Bertindak seperti kelompok	Saya hanya melakukan hal yang sama dengan geng di sekolah.	5	Kata “geng” diubah menjadi “sirkel”
		Saya akan mengikuti setiap kegiatan yang dilakukan oleh teman-teman se-geng	5	Kata “geng” diubah menjadi “sirkel”
		Saya kurang setuju dengan kebiasaan geng yang kurang sesuai dengan hati saya	5	Kata “geng” diubah menjadi “sirkel”
		Saya lebih suka menjadi diri sendiri apa adanya.	5	
Pengaruh sosial informatif	Tindakan dan opini orang lain menegaskan kenyataan sosial	Saya setuju dengan pendapat teman-teman bahwa gaul itu penting	5	
		Saya langsung setuju pendapat teman-teman geng saya	5	Kata “geng” diubah menjadi “sirkel”
		Saya tidak percaya secara langsung dengan apa yang dikatakan	5	

		dan dilakukan oleh teman		
		Saya punya pendapat lain ketika tidak bersama dengan teman-teman se-geng	5	Kata “geng” diubah menjadi “sirkel”
	Sebagai pedoman bagi tindakan dan opini kita sendiri	Ketika tidak bersama dengan teman-teman geng, saya tetap menerapkan kebiasaan kelompok	5	Kata “geng” diubah menjadi “sirkel”
		Perilaku saya terbentuk karena adanya pengaruh dari teman-teman di sekolah	5	
		Saya lebih mempercayai apa yang dikatakan teman daripada pemikiran diri sendiri.	5	
		Teman-teman dalam geng di sekolah bukanlah panutan dalam setiap perilaku saya.	5	
		Menurut saya pendapat teman tidak semua benar	5	
	Kelompok sebagai sumber informasi	Saya hanya akan percaya kepada teman geng saya.	5	Kata “geng” diubah menjadi “sirkel”

		Bagi saya, apa yang dikatakan teman-teman pasti benar.	5	
		Saya akan mencari informasi yang ingin diketahui di luar dari teman sekolah.	5	
		Menurut saya, informasi dari teman jangan langsung dipercaya	5	

Tabel 3 6. Hasil expert judgement skala bullying

Aspek Perilaku Bullying	Indikator Perilaku Bullying	Aitem	Nilai Relevansi	Catatan Perbaikan
<i>Bullying verbal</i>	Menggoda, mencela, mengejek, menyebar gosip, dan memanggil nama dengan julukan	Saya mengejek seseorang karena warna kulit atau ras/suku mereka	5	Dijadikan dua aitem karena dapat merujuk pada hal yang berbeda
		Saya mengejek seseorang karena ciri-ciri fisiknya	5	
		Saya mengejek seseorang karena logat mereka	5	
		Saya menertawakan seseorang agar dia malu	5	
		Saya tidak memanggil orang lain dengan julukan yang tidak mereka sukai	5	

		Saya tidak mengejek seseorang atau keluarganya	5	Dijadikan dua aitem karena dapat merujuk pada hal yang berbeda
<i>Bullying Fisik</i>	Memukul, mendorong, menendang, menjepit, merusak barang	Saya tidak memukul, menendang, atau mendorong seseorang	5	Dijadikan tiga aitem karena dapat merujuk pada hal yang berbeda
		Saya menjambak seseorang atau mencakarnya	5	Dijadikan dua aitem karena dapat merujuk pada hal yang berbeda
		Saya meminta uang atau barang seseorang secara paksa	5	Kata “uang” dihapus
		Saya tidak mengambil uang atau barang orang lain	5	Kata “uang” dihapus, ditambah kata “pernah setelah kata “tidak”
		Saya merusak barang milik orang lain	5	
		Saya tidak memaksa seseorang untuk memukul / menyinggung teman sekelas yang lain	5	Dijadikan dua aitem karena dapat merujuk pada hal yang berbeda
<i>Indirect bullying</i>	Membuat mimik dengan isyarat kotor, Mengancam, Sengaja mengucilkan, Menolak	Saya mengancam seseorang saat saya kesal	5	Struktur diubah, kata “saat kesal” diletakkan di awal kalimat
		Saya tidak mengejek seseorang karena	5	Kata “mengejek” diubah

	membantu orang lain	gaya mereka berperilaku		menjadi “mengucilkan”
		Saya mengikuti seseorang di sekolah ataupun di luar sekolah	5	Kata “mengikuti” diubah menjadi “mengancam”, ditambah keterangan “jika tidak menuruti perintah saya”
		Saya menggoda teman lawan jenis	5	Ditambah kata “dengan gestur” diakhir kalimat
		Saya tidak memperbolehkan seseorang bergabung dengan teman-teman sekelas	5	
		Saya tidak peduli dengan seseorang, jika tidak suka dengan orang tersebut.	4	Struktur kalimat diubah dan diperjelas
		Saya tidak menghasut teman sekelas tidak menyukai seseorang	1	
		Saya menggunakan <i>social media</i> untuk menyakiti menyinggung teman kelas	5	

Budiastuti & Bandur (2018) menyatakan bahwa untuk memastikan keakuratan alat ukur, pengujian validitas instrument dilakukan pada subjek

yang berbeda dari sampel utama. Pada penelitian ini pengujian validitas dilakukan kepada subjek diluar sample yang setara dengan responden yang akan diteliti. Pengujian validitas pada skala komformitas dan *bullying* pada penelitian ini menggunakan *Confirmatory Factor Analysis* (CFA). Validitas ditentukan berdasarkan nilai loading faktor dari setiap item terhadap konstruk laten yang diukur. Item dinyatakan valid apabila memiliki nilai loading $\geq 0,50$ (Hair et al., 2010).. Hasil uji validitas sebagai berikut:

Tabel 3 7. Hasil Uji Validitas Skala Konformitas

Indikator	Estimate	Keterangan
PSN1	1.000	Valid
PSN2	0.699	Valid
PSN3	0.840	Valid
PSN4	0.602	Valid
PSN5	0.145	Tidak valid
PSN6	0.605	Valid
PSN7	0.687	Valid
PSN8	0.728	Valid
PSN9	0.840	Valid
PSN10	0.621	Valid
PSN11	0.723	Valid
PSN12	0.205	Tidak valid
PSN13	0.771	Valid
PSN14	0.877	Valid
PSN15	0.598	Valid
PSN16	0.672	Valid
PSI1	-0.861	Tidak valid
PSI2	1.000	Valid
PSI3	-0.538	Tidak valid
PSI4	-0.364	Tidak valid
PSI5	-0.145	Tidak valid
PSI6	0.636	Valid
PSI7	0.625	Valid
PSI8	0.167	Tidak valid
PSI9	-0.056	Tidak valid
PSI10	0.896	Valid
PSI11	-0.291	Tidak valid

PSI12	-0.240	Tidak valid
PSI13	0.732	Valid

Berdasarkan hasil pengujian validitas tersebut, terlihat bahwa terdapat 10 aitem dengan nilai factor loading kurang dari 0,50 sehingga aitem tersebut tidak dinyatakan valid. Aitem yang gugur adalah aitem pada aspek pengaruh sosial normatif yakni aitem PSN5 dan PSN12. Sementara sitem dari aspek pengaruh sosial informatif yang gugur yakni aitem PSI1, PSI3, PSI4, PSI5, PSI8, PSI9, PSI11 dan PSI12.

Tabel 3 8. Hasil Uji Validitas Skala Bullying

Indikator	Estimate	Keterangan
V1	1.000	Valid
V2	0.950	Valid
V3	0.808	Valid
V4	0.901	Valid
V5	0.945	Valid
V6	0.549	Valid
V7	0.528	Valid
F1	1.000	Valid
F2	0.607	Valid
F3	0.287	Tidak valid
F4	-0.024	Tidak valid
F5	0.603	Valid
F6	0.581	Valid
F7	0.518	Valid
F8	0.636	Valid
F9	0.629	Valid
I1	1.000	Valid
I2	0.910	Valid
I3	0.385	Tidak valid
I4	0.258	Tidak valid
I5	0.837	Valid
I6	1.000	Valid
I7	0.419	Tidak valid
I8	0.548	Valid

Berdasarkan hasil pengujian validitas tersebut, terlihat bahwa terdapat sejumlah 5 aitem dengan nilai factor loading kurang dari 0,50 sehingga aitem tersebut tidak dinyatakan valid. Aitem yang gugur adalah aitem pada aspek *bullying* fisik yakni aitem F3 dan F4. Aitem pada aspek *indirect bullying* yang gugur yakni aitem I3, I4, dan I7.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Hardani et al., (2021) reliabilitas suatu skala didefinisikan sebagai sejauh mana proses pengukuran bebas dari kesalahan (error). Skala dianggap handal atau reliabel jika menghasilkan hasil yang sama selama pengukuran berulang dan dalam kondisi konstan (sama). Salah satu ciri instrumen ukur yang memiliki kualitas baik adalah reliabel, yaitu dapat menghasilkan skor yang tepat dengan nilai error yang minimal.

Reliabilitas skala pada penelitian ini diuji menggunakan software SPSS dengan metode koefisien reliabilitas Alpha Cronbach. Cronbach's Alpha (α) adalah ukuran reliabilitas internal yang menunjukkan sejauh mana item-item dalam suatu skala saling berkorelasi atau mengukur konsep yang sama. Cronbach's alpha menggolongkan dan menilai reliabilitas internal, dengan nilai $\geq .90$ sangat baik, $.80-.89$ baik, $.70-.79$ cukup, $.60-.69$ kurang, sementara $< .60$ tidak reliabel (Bonett & Wright, 2014). Hasil uji reliabilitas skala konformitas teman sebaya dan perilaku *Bullying*, sebagai berikut:

Tabel 3 9. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Alpha Cronbach	N item	Keterangan
Konformitas	0,850	22 item	Reliabel
<i>Bullying</i>	0,858	19 item	Reliabel

Berdasarkan hasil pengujian tersebut, skala konformitas memiliki koefisien reliabilitas alpha (α) sebesar 0,850 sehingga dinyatakan reliabel. Sementara pada skala perilaku *Bullying* memiliki koefisien reliabilitas alpha (α) menunjukkan nilai 0,858 sehingga dinyatakan reliabel. Oleh karena itu, berdasarkan hasil pengujian reliabilitas skala konformitas teman sebaya dan skala perilaku *Bullying* dikatakan reliabel dan dapat digunakan sebagai alat ukur.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses analisis data bertujuan untuk mengolah data yang telah dikuantifikasi dengan model matematis atau metode statistik guna menggambarkan karakteristik data, menguji hipotesis, serta menjelaskan hubungan antar variabel (Heryana, 2020). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Uji Asumsi

Uji asumsi dilakukan untuk memastikan keandalan analisis statistik. Asumsi-asumsi ini merupakan prasyarat penting untuk memastikan validitas hasil analisis statistik. Apabila terdapat data yang

tidak memenuhi salah satu atau lebih asumsi-asumsi ini, maka hasil analisis statistik mungkin menjadi tidak dapat diandalkan (Iba & Wardhana, 2024). Uji asumsi pada penelitian ini sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal. Penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan perangkat SPSS. Dengan apabila nilai signifikansi (p) lebih besar dari 0,05 maka data dinyatakan berdistribusi normal. Dan apabila nilai signifikansi (p) kurang dari 0,05, maka data tidak berdistribusi normal (Iba & Wardhana, 2024).

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan kausal antara variabel-variabel yang diteliti. Penelitian ini menggunakan Test of Linearity dengan bantuan perangkat SPSS. Menurut Iba & Wardhana (2024) nilai signifikansi (p) yang harus dipertimbangkan adalah lebih besar dari 0,05 sehingga dinyatakan terdapat hubungan linier diantara variabel-variabel.

2. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan metode yang menggambarkan, menunjukkan, atau meringkas data secara konstruktif yang mengacu pada gambaran statistik yang membantu memahami detail data dengan meringkas dan menemukan pola dalam sampel data tertentu (Sudirman et

al., 2023). Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran terperinci dan jelas mengenai data penelitian yang sudah dikumpulkan sehingga memudahkan dalam proses interpretasi dan pengambilan keputusan. Pada penelitian ini analisis deskriptif dilakukan dengan menggunakan software SPSS.

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi sederhana. Menurut Suyono (2018) regresi linear sederhana adalah model probaliktik yang menyatakan hubungan linear antara dua variabel di mana salah satu variabel dianggap memengaruhi variabel yang lain. Analisis regresi sederhana digunakan untuk mencari ketergantungan pengujian pengaruh variable dependen (variabel terikat) terhadap satu atau lebih variabe independen (variable bebas).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

SMA Bahrul Maghfiroh merupakan lembaga pendidikan menengah atas yang secara umum berada dibawah yayasan pondok pesantren Bahrul Maghfiroh yang berlokasi di Jl. Joyo Agung No. 2, Tlogomas, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang. SMA Bahrul Maghfiroh menerapkan konsep pendidikan terintegrasi antar Sekolah-Pondok-Unit usaha (*Boarding School Double-track*), dan pondok pesantren dengan program diniyah yang merupakan pembelajaran ilmu pengetahuan agama di luar sekolah formal. Disamping itu terdapat program doubletrack bertujuan untuk membekali siswa keahlian (*skill*) kemandirian berwirausaha serta penyelenggaraan Praktik Kerja Lapangan yang meliputi budidaya anggrek, jamur, ikan air tawar, kopi, keju, kewirausahaan, dan broadcasting.

B. Pelaksanaan Penelitian

1. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 3-7 Maret 2024 dimana penyebaran kuesionernya menggunakan lembar kuesioner. Penggunaan lembar kuesioner digunakan dikarenakan mudah dalam melakukan pengawasan pada saat pengisian oleh siswa sehingga dapat meminimalisir kesalahan. Kemudian lembar kuesioner disebar secara offline kepada siswa kelas X, XI, dan XII SMA Bahrul Maghfiroh dengan dipandu dan diawasi oleh peneliti.

2. Jumlah Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian merupakan siswa SMA Bahrul Maghfiroh kelas X, XI, dan XII sebanyak 110 orang siswa. Sample yang digunakan merupakan keseluruhan dari populasi. Peneliti meneliti seluruh anggota populasi itu sendiri yang merupakan siswa SMA Bahrul Maghfiroh.

3. Prosedur dan Administrasi Pengambilan Data

Kriteria responden pada penelitian ini adalah siswa SMA Bahrul Maghfiroh kelas X, XI, dan XII. Penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Peneliti meminta data jumlah siswa SMA Bahrul Maghfiroh kelas X, XI, dan XII kepada bagian kesiswaan SMA Bahrul Maghfiroh.
2. Peneliti menyusun dan menyiapkan lembar kuesioner yang selanjutnya akan dibagikan kepada siswa
3. Peneliti membagikan informed consent kepada siswa sebelum pengisian kuesioner.
4. Peneliti menjelaskan tata cara pengisian kuesioner kepada siswa.
5. Peneliti mengawasi pelaksanaan pengisian kuesioner oleh siswa.
6. Selanjutnya, peneliti melakukan rekap data dan olah data dengan menggunakan software komputer SPSS.

4. Hambatan dalam Penelitian

Beberapa hambatan yang dijumpai peneliti dalam pelaksanaan penelitian ini diantaranya:

- a. Peneliti mengalami keterbatasan dalam pendampingan secara langsung. Meskipun pengisian kuesioner dilakukan dengan pengawasan peneliti, tidak semua siswa dapat diawasi secara maksimal secara individu sehingga terdapat

kemungkinan siswa kurang memahami instruksi meskipun telah diberikan penjelasan sebelumnya.

- b. Pelaksanaan penelitian yang bertepatan dengan bulan puasa Ramadan menyebabkan kondisi fisik dan konsentrasi siswa cenderung menurun yang dapat berdampak pada pengisian kuesioner yang kurang maksimal.

C. Hasil Penelitian

1. Uji Asumsi

Uji asumsi pada penelitian ini bertujuan untuk memastikan validitas hasil analisis statistik data penelitian. Adapun uji asumsi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Pada penelitian ini uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan software SPSS. Jika nilai signifikansi (p) lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal. Dan jika nilai signifikansi (p) kurang dari 0,50, maka data tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov pada penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4 1. Hasil Uji Normalitas

Unstandardized Residual		
Kolmogorov Smirnov	0,066	Normal
Asymp. Sig (2-tailed)	0,066	Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov didapatkan nilai signifikansi Sig.(2-tailed) sebesar 0,066 yang mana nilai tersebut lebih besar dari

0,05. Maka dengan dasar pengambilan keputusan tersebut dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal karena $0,066 > 0,05$.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas pada penelitian ini peneliti dilakukan dengan software SPSS menggunakan Test of Linearity dengan melihat nilai signifikansi pada 'Deviation from Linearity Menurut Lim et al., (2024) ketika nilai deviation from linearity tidak melebihi batas toleransi yang telah ditentukan sebelumnya, maka hubungan antara dua variabel dianggap linier. Apabila nilai Sig. deviation from linearity pada $> 0,05$ maka terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat. Sementara apabila nilai Sig. deviation from linearity $< 0,05$ maka tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat. Hasil uji lineariteas penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4 2. Hasil Uji Linearitas

	Sig.
Deviation from Linearity	0,339

Berdasarkan hasil uji linearitas diatas dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi variabel konformitas teman sebaya terhadap perilaku *Bullying* adalah 0,339. Hal ini menunjukkna bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut bersifat linier karena nilia signifikansi $0,339 > 0,05$ yang menunjukkan adanya korelasi linier.

2. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan untuk mengkategorikan dan mengukur tingkat konformitas teman sebaya dan perilaku *Bullying*. Penghitungan deskripsi tingkat konformitas teman sebaya dan perilaku *bullying* pada penelitian ini didasarkan pada penghitungan skor hipotetik. Skor hipotetik adalah nilai yang dihitung berdasarkan asumsi atau rumus tertentu dari karakteristik alat ukur, tanpa menggunakan data aktual dari responden (Widiarso, 2010). Penghitungan didasarkan pada perolehan nilai mean dan standar deviasi yang kemudian akan dikelompokkan menjadi tiga kategori yakni rendah, sedang, dan tinggi

a. Skor

Berdasarkan hasil perhitungan mean (M) dan standar deviasi (SD) pada variabel konformitas teman sebaya dan perilaku *Bullying* dengan menggunakan program SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4 3. Hasil analisis deskriptif

Variabel	Minimal	Maksimal	Mean	SD
Konformitas	22	88	55	11
<i>Bullying</i>	19	76	47,5	9,5

Hasil analisis deskriptif diatas dapat dijelaskan lebih lanjut sebagai berikut:

- 1) Skala konformitas (X) menghasilkan nilai minimum sebesar 22 sedangkan nilai maksimumnya sebesar 88. Pada nilai mean variabel konformitas teman sebaya sebesar 55 dan nilai stardar deviasinya 11.

- 2) Skala perilaku *Bullying* (Y) menghasilkan nilai minimum sebesar 19 sedangkan nilai maksimumnya sebesar 76. Pada nilai mean variabel konformitas teman sebaya sebesar 47,5 dan nilai stardar deviasinya 9,5.

b. Deskripsi kategori data

Data penelitian dapat dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 4 4. Kategorisasi skor

No	Kategori	Rumus Penghitungan
1	Rendah	$X < M - 1SD$
2	Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$
3	Tinggi	$M + 1SD < X$

Berdasarkan kategori di atas, maka masing-masing vaciabel penelitian akan dikategorisasikan menjadi tiga kateegori. Penelitian ini menganalisis tingkat konformitas temman sebaya dan perilaku *Bullying* pada siswa SMA Bahrul Maghfiroh. Adapun masing -masing variabel akan dijelaskan sebagai berikut:

1) Tingkat Konformitas Teman Sebaya

Kategorisasi pada variabel konformitas teman sebaya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4 5. Skor kategorisasi konformitas

Kategorisasi	Frequency	Percent
Rendah	19	17,3
Sedang	78	70,9
Tinggi	13	11,8
Total	110	100

Berdasarkan tabel kategorisasi di atas maka dapat diketahui bahwa presentase pada kategori tinggi 11,8%, sedang 70,9%, dan rendah 17,3%. Sehingga dari presentase tersebut dapat dilihat bahwa dari 110 sampel siswa memiliki tingkat konformitas yang berbeda. Terdapat 13 siswa dengan kategori tinggi, 78 siswa dengan kategori sedang, dan 19 siswa dengan kategori rendah.

2) Tingkat Perilaku *Bullying*

Kategorisasi pada variabel konformitas teman sebaya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4 6. Skor Kategorisasi Bullying

Kategorisasi	Frequency	Percent
Rendah	62	56,4
Sedang	47	42,7
Tinggi	1	9
Total	110	100

Berdasarkan tabel kategorisasi di atas maka dapat diketahui bahwa presentase pada kategori tinggi 9%, sedang 42,7%, dan rendah 56,4%. Sehingga dari presentase tersebut dapat dilihat bahwa dari 110 sampel siswa memiliki tingkat perilaku *Bullying* yang berbeda. Terdapat 1 siswa dengan kategori tinggi, 47 siswa dengan kategori sedang, dan 62 siswa dengan kategori rendah.

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk membuktikan kebenaran dari hipotesis yang telah diajukan. Pada penelitian ini uji hipotesis menggunakan analisis regresi linear

seederhana yang dibantu oleh program software SPSS IBM 25. Dalam konteks ini, apabila terdapat korelasi antara variabel, nilai signifikansi biasanya ditetapkan pada $p < 0,05$. Hasil uji regresi linear sederhana yang telah dilakukan sebagai berikut:

Tabel 4 7. Hasil uji regresi

Model		Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	310, 146	1	310,146	5,125	.026
	Residual	65335,172	108	60,511		
	Total	6845,318	109			

Berdasarkan output tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi variabel konformitas teman sebaya terhadap variabel perilaku *Bullying* adalah 0,02, yang mana kurang dari 0,05. Hak ini menunjukkan bahwa variabel konofrmitas teman sebaya, sebagai variabel independen, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel perilaku *Bullying*, sebagai varibel dependen. Penafsiran ini didukung oleh hasil koefisien yang signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara konformitas teman sebaya terhadap perilaku *Bullying*.

Tabel 4 8. Hasil Nilai R Square

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.213	0,045	0,036	7,779

Berdasarkan tabel yang disajikan, diperoleh nilai R Square sebesar 0,045 dari hasil analisis data menggunakan software SPSS 25 for Windows. Ini menandakan

bahwa variabel konformitas teman sebaya memberikan kontribusi sebesar 4,5% terhadap perilaku *Bullying*, sementara sisanya yaitu sekitar 95,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

D. Pembahasan

1. Tingkat Konformitas Teman Sebaya Siswa SMA Bahrul Maghfiroh

Tingkat konformitas teman sebaya pada siswa SMA Bahrul Maghfiroh dilihat berdasarkan hasil analisis data kuantitatif yang dikelompokkan menjadi tiga kategori yakni rendah, sedang dan tinggi. Terdapat 13 siswa (11,8%) yang masuk dalam kategori tinggi. Sebanyak 78 siswa (70,9%) masuk dalam kategori sedang dan 19 siswa (17,3%) masuk dalam kategori rendah. Berdasarkan hasil yang didapatkan terlihat bahwa kebanyakan siswa berada pada kategori sedang, yang memberikan gambaran awal mengenai kecenderungan siswa dalam menyesuaikan diri dengan kelompoknya.

Sebanyak 11,8% siswa berada pada kategori tinggi. Makna dari kategori skor ini berarti siswa yang memiliki skor tinggi pada konformitas cenderung sangat mudah mengikuti tekanan dari kelompok sebaya, bahkan ketika hal tersebut bertentangan dengan nilai-nilai pribadi mereka. Hal ini dapat terjadi karena adanya kebutuhan yang kuat untuk diterima dalam kelompok sosial, rasa takut ditolak atau dikucilkan, serta kuatnya budaya kolektif dalam lingkungan mereka yang menekankan keseragaman perilaku dan pikiran. Sebanyak 70,9% siswa berada pada kategori sedang. Makna dari kategori skor ini berarti siswa cenderung menyesuaikan diri dengan kelompok dalam situasi tertentu, namun tetap mempertahankan beberapa pendirian atau prinsip

pribadi. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berusaha menjaga hubungan sosial yang sehat tanpa menghilangkan identitas pribadi mereka sepenuhnya. Sebanyak 17,3% siswa berada pada kategori rendah. Makna dari skor ini berarti siswa menunjukkan kecenderungan untuk bersikap lebih mandiri dan tidak mudah terpengaruh oleh tekanan sosial kelompok. Hal ini dapat disebabkan oleh tingkat kepercayaan diri yang tinggi, nilai-nilai pribadi yang kuat, serta dukungan sosial dari keluarga atau lingkungan yang mendorong otonomi.

Hasil wawancara peneliti dengan siswa SMA Bahrul Maghfiroh menunjukkan adanya perilaku konformitas teman sebaya pada siswa di SMA Bahrul Maghfiroh. Wawancara dengan siswa SMA Bahrul Maghfiroh mengungkapkan bahwa perilaku konformitas muncul dalam kegiatan mengaji dan mengartikan kitab. Siswa cenderung mengikuti perilaku teman sebaya di sekitarnya. Misalnya, jika duduk di dekat kelompok yang tidak memperhatikan guru dan tidak mengartikan kitab, siswa tersebut juga cenderung bersikap serupa dan ikut mengobrol dengan kelompok tersebut. Selain itu, konformitas juga tampak dalam kebiasaan datang ke sekolah. Siswa yang datang lebih awal dan tidak menunggu teman yang biasa datang terlambat sering menerima sindiran atau komentar dari teman-temannya. Situasi ini menunjukkan bahwa perilaku konformitas teman sebaya muncul dalam kehidupan sehari-hari siswa SMA Bahrul Maghfiroh.

Mayoritas siswa yang berada pada kategori konformitas sedang menunjukkan kecenderungan siswa untuk menyesuaikan diri dengan kelompok. Pada masa remaja, individu berada dalam fase perkembangan sosial yang membuat mereka sangat dipengaruhi oleh teman sebaya sehingga konformitas merupakan cara untuk

memperoleh penerimaan dan menghindari penolakan sosial (Bestari & Ariani, 2023). Konformitas pada tingkat ini dapat menjadi bentuk adaptasi sosial yang baik apabila norma kelompok mengandung nilai-nilai positif, namun akan berpotensi negatif apabila norma kelompok justru mengarah pada perilaku menyimpang. Hal ini menjadi penting untuk dipahami dalam melihat bagaimana peran lingkungan sekolah turut membentuk perilaku konformitas siswa.

Lingkungan sekolah yang berbasis pesantren di SMA Bahrul Maghfiroh turut berperan dalam membentuk perilaku konformitas siswa terhadap teman sebaya. Sistem pendidikan dan budaya pesantren yang menekankan kehidupan kolektif, pengawasan intensif, serta struktur sosial yang hierarkis turut mendorong siswa untuk menyesuaikan diri dalam komunitas. Dalam kondisi tersebut, siswa cenderung mengikuti norma dan perilaku kelompok untuk memperoleh penerimaan sosial dan menghindari teguran. Dominasi siswa pada kategori tingkat konformitas sedang menunjukkan bahwa pengaruh sosial kelompok di lingkungan pesantren memengaruhi terbentuknya perilaku konformitas, namun belum sepenuhnya menghilangkan individualitas pada siswa.

Proses terbentuknya konformitas ini lebih lanjut dapat ditinjau dari perspektif psikologi sosial. Menurut Baron & Branscome (2011) konformitas muncul sebagai bentuk respons terhadap dua jenis pengaruh sosial, yakni pengaruh sosial normatif dan informatif. Pengaruh sosial normatif merupakan keinginan kita untuk disukai dan mendapatkan penerimaan dari orang lain (Risyawirasthi & Kusumadewi, 2022). Sementara pengaruh sosial informatif muncul saat individu percaya bahwa kelompok adalah sumber informasi yang dianggap bermanfaat (Baron dan Byrne, 2005 dalam

Kuncoro, 2018). Tingkat konformitas sedang yang dominan pada siswa mencerminkan keberadaan pengaruh normatif yang kuat, namun tidak sepenuhnya menghilangkan sikap kritis pada individu. Pemahaman teoritis ini penting untuk melihat bagaimana tekanan sosial dalam kelompok dapat memengaruhi perilaku siswa.

Berdasarkan hasil dan pembahasan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa SMA Bahrul Magfiroh menunjukkan tingkat konformitas sedang. Kondisi ini menunjukkan bahwa siswa cenderung menyesuaikan diri dengan kelompok sebaya sebagai bagian dari proses adaptasi sosial dalam upaya mendapatkan penerimaan sosial dan menghindari teguran. Konformitas dapat berfungsi secara positif apabila norma yang dianut kelompok mengarah pada nilai-nilai yang membangun, seperti kerja sama dan kedisiplinan, namun konformitas juga dapat berdampak negatif apabila kelompok menganut norma yang menyimpang. Gambaran tingkat konformitas ini dapat digunakan sebagai dasar untuk melihat potensi pengaruhnya terhadap perilaku lain, termasuk kecenderungan melakukan *Bullying* di lingkungan sekolah.

2. Tingkat Perilaku *Bullying* Siswa SMA Bahrul Magfiroh

Pengukuran terhadap perilaku *Bullying* dalam penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi tingkat perilaku *Bullying* pada siswa SMA Bahrul Magfiroh yang terbagi menjadi tiga kategori yakni tinggi, sedang, dan rendah. Berdasarkan hasil kategorisasi, sebanyak 1 siswa (9%) tergolong memiliki perilaku *Bullying* dalam tingkat tinggi, sebanyak 47 siswa (42,7%) berada pada kategori sedang, dan sebanyak 62 siswa (56,4%) berada pada kategori rendah. Berdasarkan hasil tersebut terlihat

mayoritas siswa berada pada tingkat perilaku bullying rendah. Hasil ini mengindikasikan bahwa siswa cenderung tidak menunjukkan perilaku *bullying*, baik secara aktif maupun pasif.

Sebanyak 9% siswa tergolong dalam kategori tinggi. Makna dari skor ini berarti perilaku *bullying* yang dilakukan siswa pada tingkat ini bersifat aktif dan berulang, seperti tindakan fisik (memukul, mendorong), verbal (menghina, mengejek), maupun sosial (mengucilkan, menyebarkan rumor). Kategori ini dapat terjadi karena siswa terdorong untuk menunjukkan dominasi dalam kelompok, mendapatkan status sosial tertentu, atau mengikuti norma kelompok yang membenarkan perilaku agresif. Sebanyak 42,7% siswa berada pada kategori sedang. Makna dari skor ini berarti siswa sesekali terlibat dalam perilaku *bullying*, biasanya dalam bentuk tidak langsung, seperti ejekan ringan, candaan yang merendahkan, atau ikut mengucilkan teman secara pasif. Perilaku ini sering kali dipengaruhi oleh tekanan sosial yang tidak terlalu kuat namun tetap ada, atau sebagai bentuk konformitas ringan demi menjaga posisi dalam kelompok. Sebanyak 62% siswa berada pada kategori rendah. Pada tingkat rendah ini siswa cenderung tidak menunjukkan perilaku *bullying*, baik secara aktif maupun pasif. Hal ini bisa disebabkan oleh adanya empati yang tinggi, pengendalian diri yang baik, serta lingkungan sosial yang mendukung perilaku prososial.

Dominasi kategori rendah dalam perilaku bullying menunjukkan bahwa sebagian besar siswa tidak secara aktif maupun pasif terlibat dalam tindakan bullying. Meskipun demikian, keberadaan 42,7% siswa pada kategori sedang tetap menjadi perhatian, karena bentuk bullying tingkat sedang sering kali dianggap ringan dan tersamar, seperti ejekan atau candaan merendahkan. Remaja yang masih dalam masa

pencarian identitas dirinya memungkinkannya menggunakan berbagai cara untuk membentuk posisi dalam kelompok termasuk melalui dominasi atau penolakan terselubung terhadap anggota lain (Rageliene, 2016). Tidak jarang, perilaku seperti ejekan ringan, perlakuan yang berbeda, atau tekanan sosial halus dianggap wajar, padahal secara psikologis dapat berdampak signifikan bagi individu yang menjadi target. Maka dari itu, penting untuk mempertimbangkan pula bagaimana lingkungan sosial di sekolah turut berkontribusi dalam munculnya perilaku *Bullying* dalam bentuk yang tidak kasatmata.

Kondisi sosial di SMA Bahrul Maghfiroh yang menggabungkan sistem sekolah dengan pesantren menciptakan struktur interaksi tersendiri yang berpengaruh terhadap perilaku *Bullying* di lingkungan sekolah. Sistem pesantren yang menekankan kedisiplinan, rutinitas yang teratur, dan interaksi intensif antar santri dapat memperkuat solidaritas, namun juga memunculkan tekanan sosial tersendiri yang mendorong konformitas bahkan dominasi. Meskipun nilai-nilai keagamaan yang diajarkan dalam lingkungan pesantren mengedepankan akhlak dan empati, namun dalam praktiknya interaksi sosial antar siswa bisa tetap menciptakan relasi kuasa yang secara tidak langsung mendorong perilaku *Bullying*. Dengan adanya pengawasan yang tinggi, perilaku *Bullying* cenderung mungkin akan lebih jarang ditemukan, namun bentuk non-fisik seperti pengucilan, sindiran, atau intimidasi verbal ringan justru lebih sulit untuk dideteksi.

Perilaku *Bullying* di kalangan remaja merupakan isu kompleks yang telah dikaji dari berbagai pendekatan psikologi salah satunya oleh Olweus yang menekankan pentingnya relasi kuasa dan tekanan kelompok. Menurut Olweus (2013) dalam

Andrews et al., (2023) *Bullying* terjadi ketika individu secara berulang menjadi target tindakan negatif dari salah satu atau lebih orang yang memiliki posisi atau kekuatan yang lebih dominan. Bentuk bullying dapat berupa fisik, verbal, maupun tidak langsung seperti pengucilan. Meskipun hasil penelitian menunjukkan mayoritas siswa tergolong dalam kategori rendah, bentuk bullying tidak langsung tetap dimungkinkan terjadi dalam situasi sosial seperti di pesantren, yang cenderung memiliki norma kelompok kuat. Oleh karena itu, penting untuk memahami bahwa rendahnya keterlibatan tidak selalu berarti absennya bullying, melainkan bisa jadi karena bentuknya yang tidak kasatmata atau sudah dianggap wajar dalam kelompok.

Hasil yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori rendah menunjukkan kecenderungan positif dalam perilaku sosial siswa. Namun, hal ini tidak menutup kemungkinan adanya perilaku bullying dalam bentuk ringan yang tidak disadari, terutama karena tekanan konformitas kelompok. Perilaku terselubung yang berlangsung terus-menerus tetap berdampak secara psikologis dan sosial, baik bagi korban maupun kelompok secara umum. Untuk itu, perlu ditelusuri lebih jauh sejauh mana konformitas teman sebaya berkontribusi dalam memengaruhi perilaku *Bullying* di kalangan siswa. Pembahasan akan hal tersebut akan memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai dinamika sosial yang terjadi di lingkungan sekolah.

3. Pengaruh Tingkat Konformitas Teman Sebaya terhadap Perilaku *Bullying* Siswa SMA Bahrul Maghfiroh

Peneliti menggunakan analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui sejauh mana konformitas teman sebaya berpengaruh terhadap perilaku *Bullying*. Hasil

analisis menunjukkan bahwa nilai signifikansi berada pada angka 0,026 yang mana lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat konformitas teman sebaya terhadap perilaku *Bullying*. Temuan ini juga menjawab rumusan masalah ketiga dalam penelitian, yakni mengenai adanya pengaruh konformitas teman sebaya terhadap perilaku *Bullying*. Selanjutnya untuk memahami sejauh mana besarnya kontribusi pengaruh konformitas terhadap perilaku *Bullying*, akan dilakukan analisis lebih lanjut terhadap nilai koefisien determinasi yang diperoleh.

Setelah mengetahui adanya pengaruh yang signifikan konformitas teman sebaya terhadap perilaku *Bullying*, perlu diketahui seberapa besar kontribusi variabel konformitas terhadap perilaku *Bullying*. Berdasarkan skor hasil regresi, nilai koefisien determinasi (*R square*) sebesar 0,045 yang berarti bahwa konformitas teman sebaya memberikan kontribusi sebesar 4,5% terhadap perilaku *Bullying* pada siswa. Nilai ini tergolong rendah, sehingga dapat dikatakan bahwa konformitas bukan satu-satunya faktor yang menentukan perilaku *Bullying*. Sebagian besar perilaku *Bullying* kemungkinan dipengaruhi oleh faktor lain, seperti pola asuh keluarga, pengaruh media, struktur kekuasaan dalam kelompok, ataupun sistem pengawasan di lingkungan sekolah. Meskipun kontribusinya relatif rendah, pengaruh konformitas terhadap *Bullying* tetap relevan untuk ditelaah lebih dalam dari perspektif psikologi maupun sosial.

Konformitas teman sebaya dapat menjadi salah satu pemicu munculnya perilaku *Bullying* di kalangan remaja. Menurut Baron & Branscombe (2011) konformitas terjadi baik ketika individu menyesuaikan perilaku mereka untuk memenuhi

ekspektasi sosial, baik karena ingin diterima maupun karena menganggap kelompok sebagai sumber informasi yang benar. Menurut Levianti (2020) siswa yang ingin tetap diterima dalam kelompok cenderung mengikuti norma dan perilaku yang berlaku dalam kelompok, meskipun tindakan tersebut bertentangan dengan nilai-nilai pribadi mereka. Misalnya, ketika kelompok yang dominan melakukan ejekan terhadap siswa lain, anggota yang lebih lemah bisa ikut serta agar tidak tersingkirkan dalam pergaulan. Fenomena ini tidak hanya ditemukan di lingkungan SMA Bahrul Maghfiroh, tetapi juga diperkuat oleh berbagai hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan pola serupa.

Hasil penelitian ini mengenai adanya pengaruh konformitas terhadap perilaku *Bullying* sejalan dengan sejumlah penelitian terdahulu yang mengungkap fenomena serupa di berbagai konteks sekolah. Penelitian yang dilakukan oleh Mahmudi dan Wardani (2023) menunjukkan bahwa konformitas teman sebaya dapat mendorong siswa terlibat dalam perilaku *Bullying* untuk mempertahankan posisi sosial mereka. Disamping itu, penelitian oleh Hutabarat et al., (2021) juga menunjukkan bahwa konformitas teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap perilaku perundungan pada remaja, dengan pengaruh sebesar 41%. Hasil penelitian-penelitian sebelumnya tersebut menunjukkan bahwa pengaruh konformitas teman sebaya terhadap *Bullying* bukan hanya terjadi di satu sekolah, namun merupakan bagian dari dinamika psikososial remaja secara umum.

Kontribusi konformitas teman sebaya terhadap perilaku *Bullying* meskipun hanya sebesar 4,5%, namun temuan ini tetap menunjukkan bahwa dinamika kelompok sebaya berperan penting dalam membentuk perilaku remaja. *Bullying* dapat muncul

sebagai hasil dari tekanan sosial yang mendorong individu untuk menyesuaikan diri dengan norma kelompok. Oleh karena itu, pencegahan *Bullying* di sekolah perlu mencakup upaya membentuk norma sosial kelompok yang sehat di kalangan siswa dan bukan hanya kepada pelaku atau korban secara individual. Strategi yang dapat dilakukan misalnya melalui pelaksanaan bimbingan kelompok, pelatihan keterampilan sosial, serta pembentukan program sekolah yang berbasis nilai prososial yang bertujuan menciptakan budaya saling menghargai dan mencegah kekerasan relasional. Dengan demikian, pemahaman mengenai pengaruh konformitas terhadap *Bullying* dapat menjadi dasar untuk merumuskan kebijakan dan intervensi untuk menaggulangi dan mencegah perilaku *Bullying*.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data pada penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh konformitas teman sebaya terhadap perilaku *Bullying* di SMA Bahrul Maghfiroh, maka kesimpulan yang didapatkan adalah:

1. Berdasarkan hasil analisis data, sebagian besar siswa SMA Bahrul Maghfiroh memiliki tingkat konformitas sedang yang berarti bahwa siswa cenderung menyesuaikan diri dengan kelompok dalam situasi tertentu, namun tetap mempertahankan pendirian atau prinsip pribadi.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa SMA Bahrul Maghfiroh memiliki tingkat perilaku *Bullying* pada tingkat rendah yang berarti bahwa siswa cenderung tidak menunjukkan perilaku *bullying*, baik secara aktif maupun pasif.
3. Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,026 ($p < 0,05$) yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara konformitas teman sebaya terhadap perilaku *Bullying*.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang diberikan peneliti dengan tujuan untuk mengembangkan topik penelitian yang telah dikaji atau untuk kegunaan lainnya, sebagai berikut:

1. Bagi siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konformitas teman sebaya memiliki pengaruh terhadap kecenderungan perilaku *bullying*. Oleh karena itu, siswa diharapkan dapat meningkatkan kesadaran diri untuk lebih selektif dalam merespons tekanan kelompok sebaya. Siswa perlu mempertimbangkan dampak dari tindakan yang dilakukan bersama kelompok, terutama yang berpotensi merugikan orang lain. Mengembangkan sikap asertif dan mempertahankan nilai pribadi menjadi penting agar tidak mudah terpengaruh oleh ajakan negatif dari kelompok.

2. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini menegaskan pentingnya peran lingkungan dalam membentuk perilaku siswa. Sekolah diharapkan dapat memperkuat fungsi pengawasan dan pembinaan terhadap dinamika kelompok sebaya, khususnya dalam konteks pesantren. Program bimbingan dan konseling dapat diarahkan untuk mengidentifikasi siswa yang rentan berperilaku menyimpang akibat tekanan kelompok, serta memberikan pendampingan yang tepat. Selain itu, sekolah dapat mendorong terbentuknya kelompok pertemanan yang positif sebagai alternatif dari kelompok yang berpotensi negatif.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah variabel yang diteliti, sehingga belum sepenuhnya menggambarkan faktor-faktor kompleks yang memengaruhi perilaku *bullying*. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat mempertimbangkan variabel lain yang relevan, seperti harga diri, empati, kontrol diri, kecerdasan emosional, pola asuh orang tua, serta

iklim sekolah. Penggabungan variabel-variabel tersebut dapat memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai dinamika psikososial di balik perilaku bullying.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriel, A., & Indrawati, H. (2019). Pengaruh teman sebaya terhadap perilaku agresif pada remaja. *Jurnal Psikologi Udayana*, 7(2), 109–118.
- Akrom. (2022). *Psikologi sosial dalam dinamika kelompok*. Yogyakarta: Deepublish.
- Andriani, R., Simatupang, M., & Riza, M. (2021). Pengaruh konformitas teman sebaya terhadap perilaku bullying di sekolah. *Jurnal Psikologi dan Pendidikan*, 2(1), 25–32.
- Baron, R. A., & Branscombe, N. R. (2011). *Social psychology* (13th ed.). Boston: Pearson.
- Baron, R. A., & Byrne, D. (2005). *Psikologi sosial* (10th ed.). Jakarta: Erlangga.
- BBC News Indonesia. (2024, Januari). Kasus bullying di sekolah elit Jakarta. <https://www.bbc.com/indonesia/berita-61093572>
- Bonett, D. G., & Wright, T. A. (2014). Cronbach's alpha reliability: Interval estimation, hypothesis testing, and sample size planning. *Journal of Organizational Behavior*, 35(1), 3–15. <https://doi.org/10.1002/job.1960>
- Bowes, L., Maughan, B., Caspi, A., Moffitt, T. E., & Arseneault, L. (2015). Families promote emotional and behavioural resilience to bullying: Evidence of an environmental effect. *Journal of Child Psychology and Psychiatry*, 51(7), 809–817.
- Budiastuti, A., & Bandur, A. (2018). Uji validitas konstruk menggunakan CFA dalam pengembangan instrumen. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 22(1), 45–56.
- Cahyo, B. A. (2024). Pengaruh konformitas teman sebaya terhadap bullying di SMPN 7 Yogyakarta. *Jurnal Psikologi Islam*, 3(1), 15–27.
- Coloroso, B. (2009). *The bully, the bullied, and the bystander: From preschool to high school—How parents and teachers can help break the cycle of violence* (Updated ed.). New York: Collins Living.
- Craig, W. M., & Pepler, D. J. (2007). Understanding bullying: From research to practice. *Canadian Psychology/Psychologie Canadienne*, 48(2), 86–93. <https://doi.org/10.1037/cp2007010>

- Damayanti, R., & Santosa, H. (2018). Teman sebaya dan pembentukan perilaku siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(1), 34–45.
- Dwiputra, R. (2022). Konformitas dalam dinamika kelompok remaja pesantren. *Jurnal Psikologi Islam*, 5(1), 45–58.
- Field, T. (1999). *Bullying in schools and what to do about it: A guide for teachers and parents*. London: Routledge.
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2010). *Multivariate data analysis* (7th ed.). Pearson.
- Hardani, R. N., et al. (2020). *Metode penelitian kuantitatif & kualitatif*. Jakarta: Pustaka Ilmu.
- Hardiansyah, H. (2018). Perilaku agresif remaja dalam perspektif psikologi sosial. *Jurnal Psikologi UGM*, 13(2), 103–115.
- Heryana, H. (2020). *Metodologi penelitian psikologi*. Bandung: Alfabeta.
- Hidayati, T. (2016). Bullying dalam perspektif psikologi perkembangan. *Jurnal Psikologi Islam*, 2(2), 55–64.
- Iba, M. F., & Wardhana, A. (2024). Uji asumsi dalam penelitian kuantitatif. *Jurnal Statistik dan Psikometri*, 4(1), 78–92.
- Krech, D., Crutchfield, R. S., & Ballachey, E. L. (1962). *Individual in society: A textbook of social psychology*. New York: McGraw-Hill.
- Laursen, B., & Veenstra, R. (2021). Toward understanding peer influence in adolescence. *Perspectives on Psychological Science*, 16(2), 257–273.
- Lim, F., Hasan, A., & Damanik, R. (2024). Uji linearitas dalam penelitian sosial. *Jurnal Statistika dan Sosial*, 3(2), 77–88.
- Lingga, A., & Nurjannah, F. (2022). Dinamika bullying di pesantren. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(1), 22–36.
- Machali, R. (2021). *Teknik sampling dalam penelitian sosial*. Surabaya: Lembaga Ilmu Sosial.
- Mardison, D. (2017). *Konformitas remaja dalam kelompok sebaya*. Bandung: Alfabeta.
- Mardison, D. (2020). Konformitas dan perilaku remaja di sekolah berbasis asrama. *Jurnal Psikologi Islam*, 4(2), 89–101.

- Mulyani, S. (2021). *Dasar-dasar metodologi penelitian pendidikan*. Malang: Media Akademi.
- Myers, D. G. (1991). *Psikologi sosial*. Jakarta: Erlangga.
- Nurfiriani, A., Pambudhi, R., & Qalbi, M. (2024). Hubungan antara konformitas teman sebaya dan bullying verbal pada siswa SMA. *Jurnal Psikologi Islam dan Pendidikan*, 2(1), 10–22.
- Olweus, D. (1994). Bullying at school: Basic facts and effects of a school based intervention program. *Journal of Child Psychology and Psychiatry*, 35(7), 1171–1190.
- Olweus, D. (2003). A profile of bullying at school. *Educational Leadership*, 60(6), 12–17.
- Putri, A. F., & Kustanti, E. R. (2023). Pengaruh konformitas teman sebaya terhadap perilaku bullying terhadap guru. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 11(1), 12–21.
- Qardhawi, Y. (1997). *Nilai dan moral dalam Islam* (terj. Shofwan A. Natawijaya). Jakarta: Gema Insani.
- Rahmi, N. (2019). Bentuk-bentuk bullying dalam interaksi sosial. *Jurnal Sosiologi Pendidikan*, 4(2), 67–78.
- Rigby, K. (2007). *Bullying in schools: And what to do about it* (Updated ed.). Melbourne: ACER Press.
- Rifqi, M. A. (2024). Konformitas dan bullying di kalangan siswa MAN 2 Semarang. *Jurnal Psikologi Pendidikan Islam*, 1(1), 33–40.
- Salim, A., & Syahrin, A. (2014). Definisi operasional variabel dalam penelitian kuantitatif. *Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan*, 3(2), 45–56.
- Santrock, J. W. (2007). *Adolescence* (11th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Sari, N., & Wijoyo, P. A. (2022). Penyusunan skala perilaku agresif remaja. *Jurnal Psikologi Remaja*, 2(1), 55–66.
- Sean, M. (1991). *Sociology of behavior*. New York: Academic Press.
- Sejiwa. (2008). *Mengenali dan menangani bullying di sekolah*. Jakarta: Sejiwa.
- Sears, D. O. (1991). *Psikologi sosial*. Jakarta: Erlangga.

- Sulaiman, R. (2023). Perspektif Islam dalam konformitas remaja. *Jurnal Psikologi Islami*, 6(1), 12–20.
- Sudirman, A., et al. (2023). Pendekatan kuantitatif dalam penelitian sosial. *Jurnal Penelitian Sosial*, 9(1), 45–57.
- Suyono, D. (2018). Pengantar analisis regresi dalam psikologi. *Jurnal Psikologi Terapan*, 8(2), 89–95.
- Syihab, M. Q. (2013). *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir maudhu'i atas pelbagai persoalan umat*. Bandung: Mizan
- Taylor, S. E., Peplau, L. A., & Sears, D. O. (2009). *Psikologi sosial* (Edisi ke-12, terj. Helena I.). Jakarta: Kencana.
- UNICEF. (2020). Laporan situasi anak Indonesia: Kekerasan terhadap anak. Jakarta: UNICEF Indonesia.
- VandenBos, G. R. (Ed.). (2007). *APA dictionary of psychology*. Washington, DC: American Psychological Association.
- Widiarso, W. (2010). Skor hipotetik dalam analisis deskriptif. *Jurnal Psikometri Indonesia*, 1(1), 33–40.
- Willis, P. (1993). *Learning to labor: How working class kids get working class jobs*. Farnborough: Saxon House.
- Wiyoga, G. (2024, Februari 12). Siswa bunuh diri setelah dirundung di Kepri. Kompas.com.
<https://www.kompas.com/pendidikan/read/2024/02/12/123000271/>
- Zakiyah, N., Humaedi, S., & Santo, R. (2017). Faktor-faktor penyebab bullying di sekolah menengah. *Jurnal Psikologi Pendidikan Islam*, 5(1), 39–51.
- Zufa, A., & Kushartati, S. (2023). Konformitas dan kekerasan simbolik. *Jurnal Sosiologi Pendidikan*, 6(1), 45–59.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Aitem skala konformitas

Pernyataan	SS	S	TS	STS
Saya melakukan hal-hal yang disukai teman-teman, agar hubungan kami tetap terjaga di sekolah.				
Saya banyak membantu teman di sekolah agar disukai oleh mereka.				
Agar selalu dekat dengan teman-teman di sekolah, saya akan sering menemani mereka.				
Saya tetap menjadi diri sendiri, walaupun banyak teman yang menjauhi saya di sekolah.				
Menurut saya, berlebihan jika memaksakan diri melakukan apa yang teman-teman lakukan agar disukai oleh mereka.				
Jika tidak mengikuti perkataan teman, saya takut akan dijauhi ketika di sekolah.				
Saya ikut nongkrong dengan teman-teman supaya dianggap dalam geng mereka.				
Saya selalu mengikuti kebiasaan dalam geng				
Saya membantu kerjakan tugas teman-teman agar tetap bisa berteman di sekolah				
Saya selalu mengikuti perintah teman saat di sekolah.				
Saya hanya melakukan hal yang sama dengan geng di sekolah.				
Saya akan mengikuti setiap kegiatan yang dilakukan oleh teman-teman se-geng				
Saya kurang setuju dengan kebiasaan geng yang kurang sesuai dengan hati saya				
Saya lebih suka menjadi diri sendiri apa adanya.				
Saya langsung setuju pendapat teman-teman geng saya				
Perilaku saya terbentuk karena adanya pengaruh dari teman-teman di sekolah				
Saya lebih mempercayai apa yang dikatakan teman daripada pemikiran diri sendiri.				
Saya hanya akan percaya kepada teman geng saya.				
Menurut saya, informasi dari teman jangan langsung dipercaya				

Lampiran 2. Aitem Skala Perilaku Bullying

Pernyataan	SS	S	TS	STS
Saya mengejek seseorang karena warna kulit mereka				
Saya mengejek seseorang karena ras/suku mereka				
Saya mengejek seseorang karena ciri-ciri fisiknya				
Saya mengejek seseorang karena logat mereka				
Saya menertawakan seseorang agar dia malu				
Saya tidak memanggil orang lain dengan julukan yang tidak mereka sukai				
Saya tidak mengejek seseorang atau keluarganya				
Saya tidak memukul seseorang				
Saya tidak menendang seseorang				
Saya mencakar seseorang				
Saya meminta barang seseorang secara paksa				
Saya tidak pernah mengambil barang orang lain				
Saya merusak barang milik orang lain				
Saya tidak memaksa seseorang untuk memukul teman sekelas yang lain				
Saya tidak memaksa seseorang untuk menyinggung teman sekelas yang lain				
Saat kesal, saya mengancam seseorang				
Saya menggoda teman lawan jenis dengan cuitan				
Saya tidak memperbolehkan seseorang bergabung dengan teman-teman sekelas				
Saya menggunakan <i>social media</i> untuk menyinggung teman kelas				

Lampiran 3. Expert Judgement

LEMBAR EXPERT JUDGEMENT

SURAT KETERANGAN VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abd. Hamid Cholili, M.Psi
NIP : 19890602201911201270

Setelah membaca, menelaah dan mencermati instrumen penelitian yang akan digunakan untuk penelitian berjudul "Pengaruh Konformitas Teman Sebaya terhadap Perilaku Bullying di SMA Bahrul Maghfiroh" yang dibuat oleh:

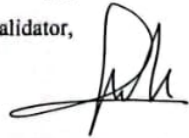
Nama : Deeva Damaila Wahyu Tujzahro
NIM : 210401110076
Program Studi : Psikologi
Fakultas : Psikologi

Dengan ini menyatakan instrumen lembar penilaian tersebut (✓)

☐ Layak digunakan untuk mengambil data tanpa revisi
☐ Layak digunakan untuk mengambil data dengan revisi sesuai saran
☐ Tidak layak

Catatan (bila perlu)

Demikian keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 03 Maret 2025
Validator,

Abd. Hamid Cholili, M.Psi
NIP. 19890602201911201270

FORMAT VALIDASI INSTRUMEN STATISTIK AIKEN'S V

No	Indikator Konformitas Teman Sebaya	Aitem	Nilai relevansi				
			1	2	3	4	5
1.	Keinginan untuk disukai	Saya melakukan hal-hal yang disukai teman-teman, agar hubungan kami tetap terjaga di sekolah.					✓
		Saya banyak membantu teman di sekolah agar disukai oleh mereka.					✓
		Agar selalu dekat dengan teman-teman di sekolah, saya akan sering menemani mereka.					✓
		Saya tetap menjadi diri sendiri, walaupun banyak teman yang menjauhi saya di sekolah. ✓					✓
		Saya enggan membantu teman, kalau hanya untuk disukai oleh mereka di sekolah. ✓	<i>tidak membantu</i>				
		Menurut saya, berlebihan jika memaksakan diri melakukan apa yang teman-teman lakukan agar disukai oleh mereka. ✓ <i>itu berlebihan</i>					✓
2.	Rasa takut akan penolakan	Jika tidak mengikuti perkataan teman, saya takut akan dijauhi ketika di sekolah.					✓
		Saya ikut nongkrong dengan teman-teman supaya dianggap <i>bagus dan</i> dalam geng mereka.					✓
3.	Menyetujui orang-orang di sekitar kita	Saya selalu mengikuti kebiasaan <i>dalam</i> geng <i>lain di sekolah</i>					✓
		Saya membantu kerjakan tugas teman-teman agar tetap bisa berteman di sekolah					✓
		Saya selalu mengikuti perintah teman saat di sekolah.					✓
		Saya pernah diminta untuk mengerjakan PR teman, tapi saya menolak. ✓					✓
4.		Saya hanya melakukan hal yang sama dengan <i>geng</i> di sekolah.					✓

Circul

	Bertindak seperti kelompok	Saya akan mengikuti setiap kegiatan yang dilakukan oleh teman-teman se-geng <i>swirl</i>						✓
	<i>teman area</i>	Saya kurang setuju dengan kebiasaan <i>geng</i> yang kurang sesuai dengan hati saya ✓						✓
		Saya lebih suka menjadi diri sendiri apa adanya. ✓						✓
5.	Tindakan dan opini orang lain menegaskan kenyataan sosial	Saya setuju dengan pendapat teman-teman bahwa <i>gaul</i> itu penting						✓
		Saya langsung setuju pendapat teman-teman <i>geng</i> saya		✓				✓
		Saya tidak percaya secara langsung dengan apa yang dikatakan dan dilakukan oleh teman ✓						✓
		Saya punya pendapat lain ketika tidak bersama dengan teman-teman se-geng ✓						✓
6.	Sebagai pedoman bagi tindakan dan opini kita sendiri	Ketika tidak bersama dengan teman-teman <i>geng</i> , saya tetap menerapkan kebiasaan kelompok						✓
		Perilaku saya terbentuk karena adanya pengaruh dari teman-teman di sekolah						✓
		Saya lebih mempercayai apa yang dikatakan teman daripada pemikiran diri sendiri.						✓
		Teman-teman dalam <i>geng</i> di sekolah bukanlah panutan dalam setiap perilaku saya. ✓						✓
		Menurut saya pendapat teman tidak semua benar ✓						✓
7.	Kelompok sebagai sumber informasi	Saya hanya akan percaya kepada teman <i>geng</i> saya.						✓
		Bagi saya, apa yang dikatakan teman-teman pasti benar.						✓
		Saya akan mencari informasi yang ingin diketahui di luar dari teman sekolah. ✓						✓
		Menurut saya, informasi dari teman jangan langsung dipercaya ✓						✓

FORMAT VALIDASI INSTRUMEN AIKEN'S V

No	Indikator Perilaku Bullying	Aitem	Nilai relevansi				
			1	2	3	4	5
1.	Menggodanya, mencela, mengejek, menyebar gosip, dan memanggil nama dengan julukan	Saya mengejek seseorang karena warna kulit atau ras/suku mereka <i>bis-jl rate</i>					✓
		Saya mengejek seseorang karena ciri-ciri fisiknya					✓
		Saya mengejek seseorang karena logat mereka					✓
		Saya menertawakan seseorang agar dia malu					✓
		Saya tidak memanggil orang lain dengan julukan yang tidak mereka sukai ✓					✓
		Saya tidak mengejek seseorang (atau) keluarganya ✓					✓
2.	Memukul, mendorong, menendang, menjepit, merusak barang	Saya tidak memukul, menendang, atau mendorong seseorang <i>bu-jl rate</i>					✓
		Saya menjambak seseorang atau mecakarnya <i>rate</i>					✓
		Saya meminta uang atau barang seseorang secara paksa					✓
		Saya tidak mengambil uang atau barang orang lain ✓					✓
		Saya merusak barang milik orang lain					✓
		Saya tidak memaksa seseorang untuk memukul / menyinggung teman sekelas yang lain <i>rate</i>					✓
3.	Membuat mimik dengan isyarat kotor, Mengancam, Sengaja mengucilkan, Menolak membantu orang lain	Saya mengancam seseorang, saat saya kesal <i>ata</i>					✓
		Saya tidak mengejek seseorang karena gaya mereka berperilaku ✓ <i>mengucilkan</i>					✓
		Saya mengikuti seseorang di sekolah ataupun di luar sekolah	✓				
		Saya menggoda teman lawan jenis <i>Agustin</i>					

si

		Saya tidak memperbolehkan seseorang bergabung dengan teman-teman sekelas					✓
		Saya tidak peduli dengan seseorang, jika tidak suka dengan orang tersebut. ✓				✓	
		Saya tidak menghasut teman sekelas tidak menyukai seseorang ✓	✓				
		Saya menggunakan <i>social media</i> untuk menyakiti menyinggung teman kelas					✓

LEMBAR EXPERT JUDGEMENT
SURAT KETERANGAN VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Achsan Suseno, S.Psi

Setelah membaca, menelaah dan mencermati instrumen penelitian yang akan digunakan untuk penelitian berjudul "Pengaruh Konformitas Teman Sebaya terhadap Perilaku Bullying di SMA Bahrul Maghfiroh" yang dibuat oleh:

Nama : Deeva Damaila Wahyu Tujzahro

NIM : 210401110076

Program Studi : Psikologi

Fakultas : Psikologi

Dengan ini menyatakan instrumen lembar penilaian tersebut (✓)

☐ Layak digunakan untuk mengambil data tanpa revisi

☒ Layak digunakan untuk mengambil data dengan revisi sesuai saran

☐ Tidak layak

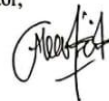
Catatan (bila perlu)

Aspek sudah bagus & jelas

Demikian keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 04 Maret 2025

Validator,



Achsan Suseno, S.Psi

FORMAT VALIDASI INSTRUMEN STATISTIK AIKEN'S V

No	Aspek Konformitas Teman Sebaya	Indikator Konformitas Teman Sebaya	Aitem	Jenis Aitem	Nilai relevansi				
					1	2	3	4	5
1.	Pengaruh sosial normatif	Keinginan untuk disukai	Saya melakukan hal-hal yang disukai teman-teman, agar hubungan kami tetap terjaga di sekolah.	Favorable				✓	
			Saya banyak membantu teman di sekolah agar disukai oleh mereka.	Favorable				✓	
			Agar selalu dekat dengan teman-teman di sekolah, saya akan sering menemani mereka.	Favorable				✓	
			Saya tetap menjadi diri sendiri, walaupun banyak teman yang menjauhi saya di sekolah.	Unfavorable				✓	
			Saya enggan membantu teman, kalau hanya untuk disukai oleh mereka di sekolah.	Unfavorable				✓	
			Menurut saya, berlebihan jika memaksakan diri melakukan apa yang teman-teman lakukan agar disukai oleh mereka.	Unfavorable				✓	
		Rasa takut akan penolakan	Jika tidak mengikuti perkataan teman, saya takut akan dijauhi ketika di	Favorable				✓	

			Saya langsung setuju pendapat teman-teman geng saya	Favorable				✓	
			Saya tidak percaya secara langsung dengan apa yang dikatakan dan dilakukan oleh teman	Unfavorable				✓	
			Saya punya pendapat lain ketika tidak bersama dengan teman-teman se-geng	Unfavorable				✓	
		Sebagai pedoman bagi tindakan dan opini kita sendiri	Ketika tidak bersama dengan teman-teman geng, saya tetap menerapkan kebiasaan kelompok	Favorable				✓	
			Perilaku saya terbentuk karena adanya pengaruh dari teman-teman di sekolah	Favorable				✓	
			Saya lebih mempercayai apa yang dikatakan teman daripada pemikiran diri sendiri.	Favorable				✓	
			Teman-teman dalam geng di sekolah bukanlah panutan dalam setiap perilaku saya.	Unfavorable				✓	
			Menurut saya pendapat teman tidak semua benar	Unfavorable				✓	
		Kelompok sebagai sumber informasi	Saya hanya akan percaya kepada teman geng saya.					✓	
			Bagi saya, apa yang dikatakan teman-	Favorable				✓	

			teman pasti benar.						
			Saya akan mencari informasi yang ingin diketahui di luar dari teman sekolah.	Unfavorable				✓	
			Menurut saya, informasi dari teman jangan langsung dipercaya	Unfavorable				✓	

FORMAT VALIDASI INSTRUMEN AIKEN'S V

No	Aspek Perilaku Bullying	Indikator Perilaku Bullying	Aitem	Jenis Aitem	Nilai relevansi				
					1	2	3	4	5
1.	Bullying verbal	Menggodanya, mencela, mengejek, menyebar gosip, dan memanggil nama dengan julukan	Saya mengejek seseorang karena warna kulit atau ras/suku mereka	Favorable				✓	
			Saya mengejek seseorang karena ciri-ciri fisiknya	Favorable				✓	
			Saya mengejek seseorang karena logat mereka	Favorable				✓	
			Saya menertawakan seseorang agar dia malu	Favorable				✓	
			Saya tidak memanggil orang lain dengan julukan yang tidak mereka sukai	Unfavorable				✓	
			Saya tidak mengejek seseorang atau keluarganya	Unfavorable				✓	
2.	Bullying Fisik	Memukul, mendorong, menendang, menjepit, merusak barang	Saya tidak memukul, menendang, atau mendorong seseorang	Unfavorable				✓	
			Saya menjambak seseorang atau mencakarnya	Favorable				✓	
			Saya meminta uang atau barang seseorang secara paksa	Favorable				✓	
			Saya tidak mengambil uang atau barang orang lain	Unfavorable				✓	
			Saya merusak barang milik orang lain	Favorable				✓	
			Saya tidak memaksa seseorang untuk	Unfavorable				✓	

			memukul / menyinggung teman sekelas yang lain						
3.	Indirect <i>bullying</i>	Membuat mimik dengan isyarat kotor, Mengancam, Sengaja mengucilkan, Menolak membantu orang lain	Saya mengancam seseorang saat saya kesal	Favorable				✓	
			Saya tidak mengejek seseorang karena gaya mereka berperilaku	Unfavorable				✓	
			Saya mengikuti seseorang di sekolah ataupun di luar sekolah	Favorable				✓	
			Saya menggoda teman lawan jenis	Favorable				✓	
			Saya tidak memperbolehkan seseorang bergabung dengan teman-teman sekelas	Favorable				✓	
			Saya tidak peduli dengan seseorang, jika tidak suka dengan orang tersebut.	Unfavorable				✓	
			Saya tidak menghasut teman sekelas tidak menyukai seseorang	Unfavorable				✓	
			Saya menggunakan <i>social media</i> untuk menyakiti menyinggung teman kelas	Favorable				✓	

Lampiran 4. Validitas

Uji Validitas Konformitas

Factor loadings

Factor	Indicator	Estimate	Std. Error	Z-value	95% Confidence Interval		
					p	Lower	Upper
Pengaruh Sosial Normatif	PSN1	1.000	0.070			0.863	1.137
	PSN2	0.699	0.070	9.99	< .01	0.562	0.836
	PSN3	0.840	0.059	14.24	< .001	0.724	0.956
	PSN4	0.602	0.060	10.03	< .01	0.484	0.720
	PSN5	0.145	0.100	1.45	> 0.05	-	0.341
	PSN6	0.605	0.060	10.08	< .01	0.487	0.723
	PSN7	0.687	0.069	9.96	< .01	0.552	0.822
	PSN8	0.728	0.051	14.27	< .001	0.628	0.828
	PSN9	0.840	0.059	14.24	< .001	0.724	0.956
	PSN10	0.621	0.062	10.02	< .01	0.499	0.743
	PSN11	0.723	0.051	14.18	< .001	0.623	0.823
	PSN12	0.205	0.100	2.05	> 0.05	0.009	0.401
	PSN13	0.771	0.054	14.28	< .001	0.665	0.877
	PSN14	0.877	0.061	14.38	< .001	0.757	0.997
	PSN15	0.598	0.066	9.97	< .01	0.480	0.716
	PSN16	0.672	0.067	10.03	< .01	0.541	0.803
Pengaruh Sosial Informatif	PSI1	-0.861	0.600	14.35	< .001	-	-0.743
	PSI2	1.000	0.070	14.29	< .001	0.863	1.137
	PSI3	-0.538	0.054	9.96	< .01	-	-0.432
	PSI4	-0.364	0.055	6.62	0.05	-	-0.256
	PSI5	-0.145	0.100	-1.45	> 0.05	-	0.051
	PSI6	0.636	0.064	9.94	< .01	0.511	0.761
	PSI7	0.625	0.062	10.08	< .01	0.503	0.747
	PSI8	0.167	0.100	1.67	> 0.05	-	0.363
	PSI9	-0.056	0.100	-0.56	> 0.05	-	0.140
	PSI10	0.896	0.063	14.22	< .001	0.773	1.019
	PSI11	-0.291	0.100	-2.91	> 0.05	-	-0.095

Factor loadings

Factor	Indicator	Estimate	Std. Error	z-value	p	95% Confidence Interval	
						Lower	Upper
	PSI12	-0.240	0.100	-2.40	> 0.05	-0.436	-0.044
	PSI13	0.342	0.051	6.71	0.05	0.242	0.442

Uji Validitas Bullying

Factor loadings

Factor	Indicator	Estimate	Std. Error	z-value	p	95% Confidence Interval	
						Lower	Upper
Verbal Bullying	V1	1.000	0.000			1.000	1.000
	V2	0.950	0.090	12.885	< .001	0.984	1.337
	V3	0.808	0.102	11.206	< .001	0.941	1.340
	V4	0.901	0.098	9.981	< .001	0.784	1.167
	V5	0.945	0.090	9.895	< .001	0.716	1.069
	V6	0.549	0.159	-2.593	0.010	-0.724	-0.101
	V7	0.528	0.180	-1.076	0.282	-0.547	0.159
Physical Bullying	F1	1.000	0.000			1.000	1.000
	F2	0.607	0.052	18.811	< .001	0.871	1.073
	F3	0.287	0.052	19.566	< .001	0.913	1.117
	F4	-0.024	0.068	-0.214	0.831	-0.147	0.118
	F5	0.603	0.070	-0.146	0.884	-0.148	0.128
	F6	0.581	0.060	0.822	0.411	-0.068	0.167
	F7	0.518	0.105	4.571	< .001	0.275	0.689
	F8	0.636	0.066	1.473	0.141	-0.032	0.227
Indirect Bullying	F9	0.629	0.096	2.628	0.009	0.064	0.442
	I1	1.000	0.000			1.000	1.000
	I2	0.910	0.092	-0.417	0.677	-0.218	0.141
	I3	0.385	0.233	1.656	0.098	-0.071	0.841
	I4	0.258	0.089	-0.211	0.833	-0.192	0.155
	I5	0.837	0.097	0.373	0.709	-0.155	0.227
	I6	1.000	0.075	0.071	0.943	-0.141	0.152
	I7	0.419	0.160	6.510	< .001	0.726	1.352
	I8	0.548	0.142	1.118	0.264	-0.120	0.438

Lampiran 5. Reliabilitas

Reliabilitas Skala Konformitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,850	29

Reliabilitas Skala Bullying

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,858	24

Lampiran 6. Tabulasi Data

Tabulasi Data Konformitas

NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	TOTAL
1	1	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	28
2	4	4	4	1	2	2	1	1	1	2	1	1	1	1	3	3	1	1	2	36
3	3	4	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	27
4	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	46
5	3	1	4	1	1	4	1	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	2	1	31
6	3	3	3	2	2	1	2	3	2	1	2	2	2	1	3	3	2	2	1	40
7	3	3	3	2	2	1	3	2	1	1	2	2	2	1	3	3	2	2	1	39
8	2	2	1	2	4	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	1	1	29
9	4	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	1	1	1	30
10	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	44
11	4	3	3	1	2	4	3	2	3	1	1	2	1	1	2	3	1	1	1	39
12	3	3	3	3	1	2	2	2	3	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	41
13	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	44
14	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	42
15	4	3	4	1	3	1	2	1	2	3	1	1	1	1	2	4	4	2	2	42
16	4	3	4	1	3	1	2	1	2	3	1	1	1	1	2	4	4	2	2	42
17	4	4	4	1	2	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	32
18	3	2	3	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	4	1	36
19	4	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	47
20	3	3	3	2	4	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	41
21	3	2	2	2	2	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	2	1	1	3	30
22	3	3	3	2	2	2	2	2	1	2	1	3	2	2	2	3	2	2	1	40
23	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	45
24	4	4	4	1	3	2	2	3	4	2	2	2	2	1	2	3	1	2	3	47
25	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	1	2	2	2	2	2	42
26	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	44
27	4	3	4	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	1	3	2	2	2	2	50
28	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	44
29	3	4	4	1	2	1	2	2	2	2	2	2	1	1	2	3	2	1	3	40
30	4	4	4	3	3	2	3	2	2	2	2	2	1	2	2	4	2	1	1	46
31	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	48
32	2	1	1	1	1	3	3	2	3	3	3	3	4	2	3	2	2	3	3	45
33	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	4	1	2	3	1	2	4	39
34	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	41
35	3	3	3	2	1	1	2	3	3	1	2	2	4	1	3	2	2	1	2	41
36	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	43
37	4	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	1	2	4	2	2	1	46

38	4	3	4	2	2	1	2	2	3	1	1	1	3	1	1	1	1	1	35
39	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	42
40	3	3	3	1	2	1	2	2	2	2	2	2	3	1	2	3	2	2	39
41	4	4	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	1	2	2	1	1	41
42	4	3	4	2	2	2	3	3	2	1	1	2	4	2	3	3	2	3	48
43	4	4	3	1	2	2	2	2	2	2	1	1	4	2	1	4	3	1	43
44	3	2	3	1	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2	1	2	1	2	31
45	3	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	37
46	4	4	4	1	4	4	1	1	1	1	1	4	1	1	1	4	1	1	40
47	4	4	4	1	4	1	1	1	2	1	1	1	4	1	1	2	3	1	41
48	4	3	4	3	2	2	3	2	3	2	1	2	2	4	2	3	1	1	47
49	4	4	4	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	2	3	2	2	36
50	3	3	1	2	3	2	2	1	2	4	2	3	2	1	2	1	2	1	41
51	4	4	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	26
52	3	3	4	1	1	2	2	1	3	3	2	2	1	1	3	3	1	3	41
53	4	3	3	4	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	51
54	3	3	3	2	4	1	2	2	3	2	2	2	3	1	2	3	3	2	45
55	2	4	4	2	4	1	2	1	1	1	1	1	4	1	4	4	1	1	40
56	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	42
57	3	2	3	1	1	1	2	2	3	3	2	2	2	1	2	3	2	3	40
58	3	3	3	2	1	3	3	2	2	2	2	2	1	1	2	2	4	2	41
59	3	3	3	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	4	1	2	33
60	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	3	2	3	1	39
61	3	4	4	2	3	2	2	2	3	1	3	3	3	1	2	3	2	1	45
62	4	3	3	4	1	1	1	3	3	1	3	3	1	1	4	4	1	3	45
63	2	2	2	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	39
64	4	4	4	1	1	1	1	1	1	4	1	1	4	1	1	1	1	1	34
65	4	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	42
66	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	42
67	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	46
68	3	2	3	2	1	1	1	2	2	2	2	2	3	1	2	2	2	1	36
69	2	3	3	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25
70	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	42
71	3	4	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	1	2	3	2	2	45
72	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	46
73	3	3	4	4	4	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	37
74	3	3	3	1	1	1	2	2	1	1	2	3	3	1	2	4	2	2	39
75	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	42
76	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	1	2	2	2	2	39
77	2	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	28
78	4	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	1	2	2	2	53

79	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	25
80	4	4	3	2	2	1	2	2	3	1	2	2	1	1	3	3	1	1	39
81	4	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	4	34
82	4	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	1	2	3	2	2	44
83	4	4	4	1	3	1	1	1	1	1	1	3	1	1	3	1	2	1	35
84	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	39
85	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	40
86	4	4	4	1	1	1	4	4	1	1	1	4	1	1	1	4	1	1	43
87	4	4	4	2	2	1	2	3	2	2	3	3	2	1	2	4	1	2	45
88	2	2	2	3	2	1	2	1	1	2	1	2	1	1	1	2	1	1	31
89	4	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	27
90	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	41
91	4	3	3	1	1	2	1	1	2	2	2	2	1	1	1	3	2	1	35
92	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	42
93	2	3	2	3	4	4	3	3	2	3	3	2	1	3	4	4	3	2	52
94	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	39
95	4	3	3	2	2	2	2	2	1	1	2	1	2	2	1	4	1	1	39
96	3	3	4	3	2	2	2	1	3	2	1	2	2	1	2	4	2	2	42
97	1	3	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	22
98	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	42
99	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	42
100	4	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	27
101	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	41
102	4	3	3	1	3	2	1	1	2	2	2	2	1	1	1	3	2	1	37
103	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	46
104	3	3	4	4	4	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	37
105	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	39
106	4	4	4	1	1	1	4	4	1	1	1	4	1	1	1	4	1	1	43
107	4	4	4	2	2	1	2	3	2	2	3	3	2	1	2	4	1	2	46
108	2	2	2	3	2	1	2	1	1	2	1	2	1	1	1	2	1	1	31
109	3	3	3	1	1	1	2	2	1	1	2	3	3	1	2	4	2	2	39
110	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	42

39	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	41
40	1	1	1	1	1	2	2	4	4	3	1	2	1	2	2	4	1	1	1	35
41	1	1	1	1	1	2	4	4	4	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	31
42	4	4	4	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	34
43	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	4	26
44	2	2	2	2	2	4	1	1	1	1	1	1	2	1	1	3	1	2	1	31
45	1	1	1	1	1	3	4	2	2	2	1	2	2	3	3	3	1	2	1	36
46	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	22
47	3	3	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	1	1	1	4	1	1	34
48	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	1	2	3	3	2	2	2	2	43
49	2	2	3	2	2	2	2	4	4	2	1	3	3	2	2	1	4	2	2	45
50	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	3	2	1	36
51	1	1	1	3	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	2	1	25
52	1	1	1	3	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	2	1	25
53	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	41
54	1	1	1	3	2	2	1	2	2	3	4	1	2	2	2	2	1	1	1	34
55	2	2	3	2	1	2	1	3	3	1	1	2	2	4	4	2	1	1	1	38
56	1	1	1	2	1	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	1	2	2	1	30
57	4	4	4	4	4	1	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	51
58	1	1	1	1	1	3	4	4	4	1	2	4	1	2	2	1	1	1	1	36
59	2	2	3	1	1	3	3	3	3	1	1	1	4	1	1	4	1	1	1	37
60	1	1	1	1	1	3	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	26
61	2	2	3	2	2	1	1	1	1	1	1	3	2	2	2	3	2	2	1	34
62	1	1	1	1	1	1	1	3	3	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	25
63	2	2	1	2	1	3	4	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	29
64	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	41
65	2	2	2	2	2	3	3	3	3	1	1	4	1	4	4	2	1	2	2	44
66	1	1	1	1	1	4	4	4	4	1	1	4	1	4	4	1	1	1	1	40
67	1	1	2	2	3	3	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	36
68	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	38
69	1	1	1	1	2	3	2	1	1	1	1	4	1	3	3	1	1	1	2	31
70	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	1	2	2	2	2	2	2	2	40
71	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	1	1	1	2	2	1	4	1	1	32
72	2	2	3	2	2	2	2	1	1	1	1	4	2	3	3	2	3	2	1	39
73	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	1	3	3	2	1	3	3	43
74	1	1	1	1	1	3	2	1	1	1	1	2	1	1	1	2	2	2	1	26
75	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19
76	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	21
77	1	1	1	1	1	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25
78	1	1	1	1	1	4	4	4	4	1	1	4	1	4	4	3	4	1	1	45
79	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	52

80	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	1	1	3	1	35
81	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	25
82	2	2	2	3	2	2	1	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	1	2	34
83	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	39
84	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19
85	1	1	1	1	1	4	4	4	4	1	1	2	1	4	4	1	2	2	1	40
86	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	36
87	1	1	1	1	1	4	4	4	4	1	1	4	1	4	4	1	1	1	1	40
88	3	3	3	2	2	4	2	4	4	4	3	1	3	1	1	2	2	4	3	51
89	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	1	4	4	1	1	1	1	39
90	1	1	1	1	1	4	1	1	1	4	1	4	1	4	4	1	1	1	1	34
91	1	1	2	2	2	4	4	4	4	1	1	4	1	4	4	1	1	1	1	43
92	1	1	1	1	1	4	4	4	4	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	33
93	2	2	3	1	2	3	3	2	2	1	1	4	1	4	4	3	4	1	1	44
94	1	1	1	2	1	3	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	2	1	1	26
95	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	40
96	1	1	1	1	1	4	4	4	4	1	1	4	1	4	4	1	1	1	1	40
97	2	2	2	2	2	3	3	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	4	33
98	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	50
99	1	1	2	2	3	3	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	36
100	2	2	2	2	2	3	3	3	3	1	1	4	1	4	4	2	1	2	2	44
101	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	41
102	3	3	3	3	2	3	3	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	2	3	41
103	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	43
104	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	44
105	1	1	2	2	1	4	4	3	3	1	2	1	3	2	2	2	1	1	2	38
106	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	3	2	1	31
107	1	1	2	1	1	1	1	2	2	1	1	1	2	1	1	2	2	1	1	25
108	1	1	1	2	1	2	2	3	3	1	1	4	3	2	2	3	1	1	1	35
109	2	2	1	2	1	2	1	2	2	2	1	1	2	2	2	2	1	2	1	31
110	4	4	4	4	3	1	1	4	4	4	4	4	4	1	1	3	4	4	4	62

Lampiran 7. Hasil Uji SPSS

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		110
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	7,92417857
	Absolute	0,082

Most Extreme Differences	Positive	0,082
	Negative	-0,054
Test Statistic		0,082
Asymp. Sig. (2-tailed)		.066 ^c

- a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Bullying * X3	Between Groups	(Combined)	1795,910	27	66,515	1,080	0,382
		Linearity	0,924	1	0,924	0,015	0,903
		Deviation from Linearity	1794,986	26	69,038	1,121	0,339
	Within Groups		5049,408	82	61,578		
	Total		6845,318	109			

Uji Regresi

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	46,274	4,698		9,851	0,000
Konformitas	-0,265	0,117	-0,213	-2,264	0,026

a. Dependent Variable: Bullying

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.213 ^a	0,045	0,036	7,779

a. Predictors: (Constant), Konformitas

b. Dependent Variable: Bullying

Lampiran 8. Informed Consent Wawancara



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG
FAKULTAS PSIKOLOGI

Alamat: Jl. Gajayana Dinoyo 50 Telp. (0341) 551354 Fax. 572533 Malang

KESEDIAAN TERTULIS (INFORMED CONSENT)

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Arga Satrio M.
Jenis Kelamin : laki-laki
Tanggal lahir/usia : Juni - 13 - 2009 / 16 tahun
Alamat : Villa Bureit Tidar

Dengan ini menyatakan kesediaan saya sebagai narasumber untuk dilakukan wawancara pra penelitian skripsi terkait dengan kehidupan dan interaksi sosial di pesantren dan SMA Bahrul Maghfiroh;

Dalam kegiatan ini, saya telah menyadari, memahami, dan menerima bahwa:

1. Saya bersedia terlibat penuh dan aktif selama proses kegiatan wawancara
2. Saya diminta untuk memberikan informasi yang sejujur-jujurnya berkaitan dengan hal yang akan di wawancara
3. Saya menyetujui adanya perekaman proses wawancara yang berlangsung, dalam bentuk audio, foto, maupun video.
4. Guna menunjang kelancaran proses yang dilaksanakan, maka segala hal yang terkait dengan waktu dan tempat akan disepakati bersama.

Setelah membaca penjelasan tertulis diatas, saya dalam keadaan **SADAR** dan **TIDAK ADA PAKSAAN** dari pihak manapun memutuskan untuk menyetujui dan menandatangani surat kesediaan tertulis, sehingga saya bersedia untuk mengikuti kegiatan wawancara ini.

Malang, 26.....02.....2025

Mahasiswa

Narasumber,

()
(Deeva Damaila)
NIM.22.040110030

()

Lampiran 9. Surat Izin Penelitian

Surat Izin Pra Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS PSIKOLOGI**

Jalan Gajayana 50 Malang, 65144, Telepon: 0341-558916, Website: fpsi.uin-malang.ac.id

Nomor : 303/FPsi.1/PP009/2/2025
Hal : **IZIN OBSERVASI PRA SKRIPSI**

20 Februari 2025

Kepada Yth.
Kepala SMA Bahrul Maghfiroh
Jalan Joyo Agung No. 2, Tlogomas, Lowokwaru,
Malang
di Tempat

Assalamu 'alaikum wa Rahmatullah wa Barakatuh.

Dengan hormat,
Sehubungan dengan akan dilaksanakannya proses penyusunan skripsi bagi mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, maka dengan ini kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan izin melakukan kegiatan **observasi pra skripsi**, kepada:

Nama / NIM : DEEVA DAMAILA WAHYU TUJZAHRO / 210401110076
Judul Proposal : Pengaruh Konformitas Teman Sebaya terhadap Perilaku Bullying pada Remaja
Dosen Pembimbing : Umdatul Khoirot, M.Psi., Psikolog
Tempat Observasi : SMA Bahrul Maghfiroh
Tanggal Observasi : 24-02-2025 s.d 03-03-2025
Model Kegiatan : Offline

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum wa Rahmatullah wa Barakatuh.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Ad Ridho

Tembusan:

1. Dekan;
2. Wakil Dekan 2 dan 3;
3. Ketua Prodi;
4. Kabag Tata Usaha.

Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS PSIKOLOGI

Jalan Gajayana 50 Malang, 65144, Telepon: 0341-558916, Website: fpsi.uin-malang.ac.id

Nomor : 420/FPsi.1/PP009/3/2025
Hal : **IZIN PENELITIAN SKRIPSI**

17 Maret 2025

Kepada Yth.
Kepala SMA Bahrul Maghfiroh
Jalan Joyo Agung No. 2, Tlogomas, Lowokwaru,
Malang
di Tempat

Assalamu 'alaikum wa Rahmatullah wa Barakatuh.

Dengan hormat,

Dalam rangka pengembangan keilmuan bagi mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, maka dengan ini kami mohon kepada Bapak/Ibu memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian skripsi kepada:

Nama / NIM : DEEVA DAMAILA WAHYU TUJZAHRO/210401110076
Tempat Penelitian : SMA Bahrul Maghfiroh
Judul Skripsi : Pengaruh Konformitas Teman Sebaya terhadap Perilaku *Bullying* pada Remaja
Dosen Pembimbing : Umdatul Khoiroh, M.Psi., Psikolog
Tanggal Penelitian : 03-03-2025 s.d 08-03-2025
Model Kegiatan : Offline

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum wa Rahmatullah wa Barakatuh.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Tembusan:
1. Dekan;
2. Para Wakil Dekan;
3. Ketua Jurusan;
4. Arsip.